

**MODEL PEMBELAJARAN TPQ PLUS BAITURRAHMAN
BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

NURUL QAMARA

NIM. 170201150

Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
1443 H/2021 M**

**MODEL PEMBELAJARAN TPQ PLUS BAITURRAHMAN
BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (Strata 1)
Dalam Pendidikan Agama Islam

Oleh :


**NURUL QAMARA
NIM. 170201150**

Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

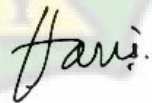
Disetujui oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II



Dr. H. Muhibbuthabry, M.Ag
NIP. 196101017199103001



Abdul Haris Hasmar S.Ag., M.Ag.
NIP. 197204062014111001

MODEL PEMBELAJARAN TPQ PLUS BAITURRAHMAN BANDA ACEH

SKRIPSI


Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal:


Selasa, 28 Desember 2021
24 Jumadil Awal 1443

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi,

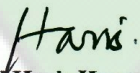
Ketua,


Dr. H. Muhibbuthabry, M.Ag.
NIP. 196101017199103001

Sekretaris,


Mahdi, M.Ag.
NIP. 202102080719831272

Penguji I,


Abdul Haris Hasmar, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197204062014111001

Penguji II,


Dr. Muji Mulia, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197403271999031005

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh




Razali, S.H., M.Ag.
NIP. 195903091989031001



**KEMENTERIAN AGAMA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM – BANDA ACEH**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
TELP: (0651) 7551423, Fax: 7553020

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Qamara
NIM : 170201150
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Judul Skripsi : Model Pembelajaran TPQ Plus Baiturrahman Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

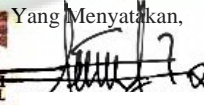

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkannya.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilikinya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 19 Desember 2021

Yang Menyatakan,



Nurul Qamara
NIM.170201150

KATA PENGANTAR



Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Penulis panjatkan segala puji dan syukur kehadiran-Nya, yang telah memberikan rahmat, hidayah, dan inayah sehingga dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi dengan judul: ***Model Pembelajaran TPQ Plus Baiturrahman Banda Aceh***. Shalawat dan salam juga juga tidak lupa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta ahli keluarga, sahabat sekalian.

Adapun penyusunan skripsi ini bertujuan untuk melengkapi salah satu syarat, guna memperoleh gelar sarjanah pada prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Uin-Ar-Raniry. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan banyak terima kasih dan dukungan dari semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Ucapan terimakasih yang tidak terhingga penulis sampaikan kepada:

1. Kedua Orang Tua tercinta, Ayahanda Syarifuddin dan Ibunda Gustimar (Almarhumah), yang telah bersusah payah membantu baik moril serta materil, dan yang selalu yang berdoa untuk kesuksesan peneliti.
2. Bapak Prof. Dr. H. Warul Walidin, Ak, MA, Selaku Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Bapak Dr. H. Muhibbuthabry, M.Ag. Selaku pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga

untuk membimbing serta mengarahkan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Bapak Abdul Haris Hasmar S.Ag., M.Ag. Selaku Pembimbing II, yang telah memberikan segala bimbingan dan arahan sejak awal semester, kemudian telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan nasehat kepada penulis hingga terselesaikannya skripsi ini.
5. Bapak Marzuki S.Pd.i., M.S.I., selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
6. Bapak Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
7. Staf pengajar/dosen Program Study Pendidikan Agama Islam UIN Ar-Raniry yang telah membantu, mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan.
8. Ustadz Amirullah, ST., M.Pd. Selaku Direktur TPQ Plus Baiturrahman, dan staf pengurus, serta ustadz-ustadzah yang telah memberikan izin, bantuan dan arahan untuk melakukan penelitian dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada seluruh keluarga; kakak, abang dan adik (Safriati, Aswita, Yusparidi, Zulfa Sari, Alfia Mashuda) yang senantiasa mensupport dan mendo'akan penulis, hingga skripsi ini selesai.
10. Kepada sahabat-sahabat yang selama ini selalu ada; Nailus Sa'dah, Windi Ajirni, Winda Ajirna, Dara Eliza, Lisa Zaura, Vera Rizki, Maisura, Suci Auga dan teman-teman seperjuangan angkatan 2017 yang selalu memberi semangat, motivasi, serta waktu luang dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga segala kebaikan dibalas oleh Allah SWT dengan kebaikan berlipat ganda. Penulis mengucapkan permohonan maaf atas segala kesalah dan kekhilafan yang pernah dilakukan. Penulis juga mengharapkan saran dan komentar yang dapat dijadikan masukan dalam penyempurnaan skripsi ini. Semoga apa yang peneliti sajikan dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan menjadi berkah serta bernilai ibadah disisi Allah. Aamiin, Aamiin Yarabbal ‘Alami.

Banda Aceh, 19 Desember 2021
Penulis,

Nurul Qamara
NIM.170201150



DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
LEMBARAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBARAN PENGESAHAN SIDANG	
LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN	
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
ABSTRAK.....	viii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
D. Definisi Operasional.....	7
E. Kajian Terdahulu yang Relevan.....	10
F. Sistematika Pembahasan	15
BAB II : LANDASAN TEORITIS PEMBELAJARAN DI TPQ	
A. Materi Pembelajaran di TPQ	17
B. Model – Model Pembelajaran	28
C. Eksistensi TPQ Plus	47
D. Strategi Pembelajaran	49
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	
A. Pendekatan dengan Jenis Penelitian.....	53
B. Kehadiran Peneliti di Lapangan.....	54
C. Lokasi Penelitian	55
D. Subjek Penelitian	55
E. Instrumen Pengumpulan Data	56
F. Prosedur Pengumpulan Data	57
G. Analisis Data	58
H. Tahap-Tahap Penelitian	60
BAB IV : HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi TPQ.....	62

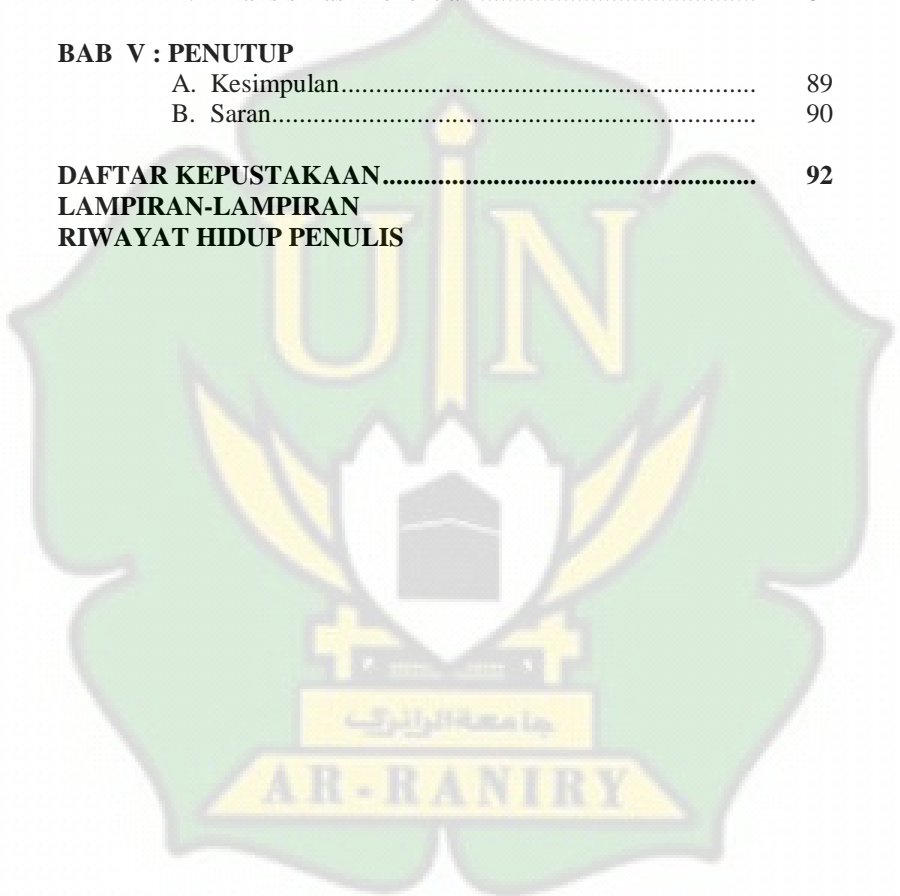
B. Model Pembelajaran yang di Terapkan di TPQ Plus Baiturrahman.....	69
C. Strategi Pembelajaran di TPQ Plus Baiturrahman...	78
D. Kendala dan Solusi	81
E. Analisis Hasil Penelitian	84

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	89
B. Saran.....	90

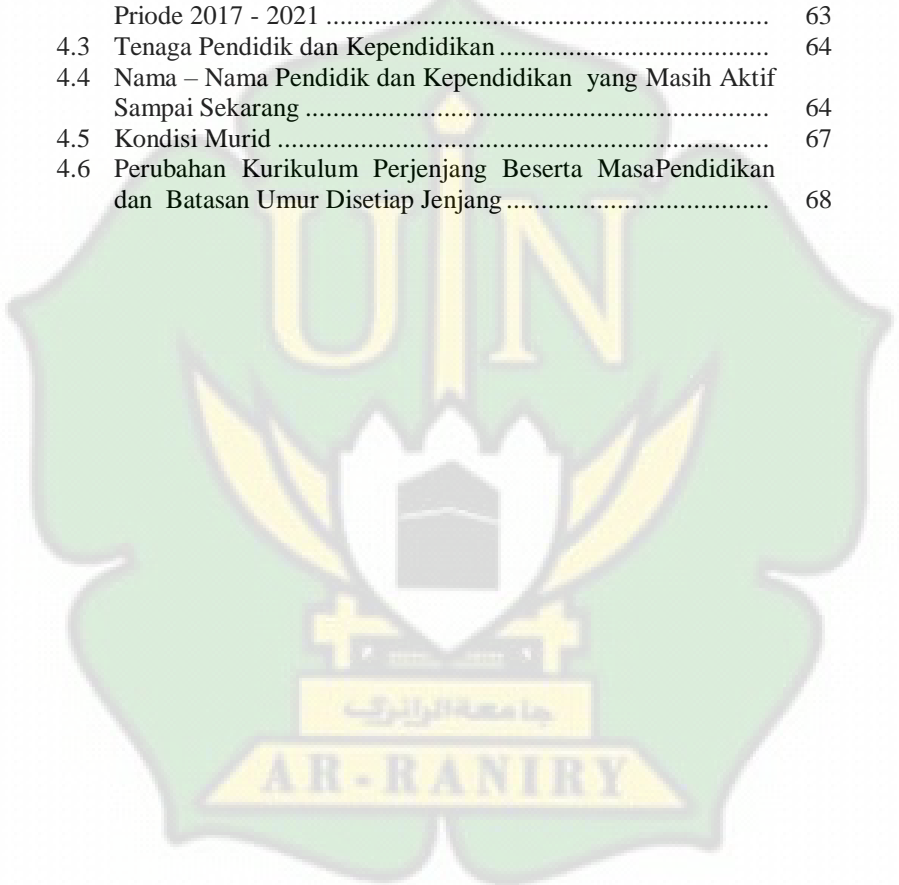
DAFTAR KEPUSTAKAAN.....	92
--------------------------------	-----------

**LAMPIRAN-LAMPIRAN
RIWAYAT HIDUP PENULIS**



DAFTAR TABEL

Tabel No:	Halaman
4.1 Profil TPQ Plus Baiturrahman	62
4.2 Struktur Pengurus TPQ Plus Baiturrahman Banda Aceh Priode 2017 - 2021	63
4.3 Tenaga Pendidik dan Kependidikan	64
4.4 Nama – Nama Pendidik dan Kependidikan yang Masih Aktif Sampai Sekarang	64
4.5 Kondisi Murid	67
4.6 Perubahan Kurikulum Perjenjang Beserta MasaPendidikan dan Batasan Umur Disetiap Jenjang	68



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1: SK Pembimbing Skripsi
- Lampiran 2: Surat Izin Penelitian dari Fakultas
- Lampiran 3: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 4: Instrumen Wawancara
- Lampiran 5: Foto Kegiatan Penelitian



ABSTRAK

Nama : Nurul Qamara
NIM : 170201150
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam
Judul : Model Pembelajaran TPQ Plus Baiturrahman
Banda Aceh
Tebal Skripsi : 94 Halaman
Pembimbing I : Dr. H. Muhibbuthabry, M.Ag.
Pembimbing II : Abdul Haris Hasmar S.Ag., M.Ag.
Kata Kunci : Model, Pembelajaran, TPQ.

Model pembelajaran merupakan bentuk dari pembelajaran yang tersusun atau tergambar dari awal sampai akhir yang dibuat khusus oleh pendidik agar tercapainya tujuan dari pembelajaran yang efektif dan efisien. Maka dari itu skripsi ini berjudul “Model Pembelajaran TPQ Plus Baiturrahman Banda Aceh” karena peneliti ingin mengetahui sejauh mana penerapan model pembelajaran di TPQ Plus Baiturrahman. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui model pembelajaran yang diterapkan pada TPQ Plus Baiturrahman Banda Aceh, 2) Untuk mengetahui strategi apa yang digunakan untuk mendapatkan model pembelajaran pada TPQ Plus Baiturrahman Banda Aceh, 3) Untuk mengetahui kendala dan solusi apa yang dihadapi pengajar TPQ Plus Baiturrahman Banda Aceh. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif sehingga menghasilkan deskriptif kata bukan angka, dengan menggali data selengkap mungkin yang berupa hasil dari wawancara ataupun data-data yang tertulis. Adapun subjek penelitian adalah direktur dan tiga orang ustadzah yang mengajara di kelas Shafiyah Binti Huyai. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu: teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi. Hasil penelitian skripsi menunjukkan bahwa: 1) Model pembelajaran yang diterapkan di TPQ Plus Baiturrahman sudah baik namun belum sepenuhnya berjalan sesuai dengan kurikulum, dikarenakan dalam masa perubahan (covid 19) akan tetapi metode pembelajaran yang digunakan masih mengikuti panduan yang ada. Model pembelajaran yang digunakan adalah model *Cooperative Learning*, model Pembelajaran Langsung dan model Demonstrasi yang kemudian disesuaikan oleh metodenya seperti metode Iqra', Ceramah, Cerita, Bernyanyi, Tanya jawab, dan Talqin. 2) Model pembelajaran yang diterapkan di TPQ Plus Biturrahman dimulai dari strategi apa yang digunakan. Strategi yang di

gunakan berupa prosedur pembelajaran seperti tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penutup kemudian diuraikan dalam bentuk langkah-langkah pembelajaran 3) Terdapat beberapa kendala dan solusi yang dihadapi oleh ustadzah ketika mengajar antara lain: bermain ketika belajar, emosional santri tidak stabil, dan *Mood Swing*. Solusinya: membawa proses pembelajaran kedalam ranah bermain, belajar sambil bernyanyi, *reflesing*, dan memahami keadaan/situasi santri.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Model Pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau acuan yang digunakan oleh pendidik sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran. Model juga bisa diartikan sebagai rancangan yang digunakan pendidik dalam menyampaikan materi kepada anak didik dengan menggunakan pendekatan yang terdapat tujuan pembelajaran, tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.¹

Kegunaan model pembelajaran sangat penting bagi seorang pendidik karena dengan adanya tersebut dapat memudahkan dalam menyampaikan bahan ajar yang digunakan sesuai dengan situasi dan kondisi pada saat proses belajar mengajar. Manfaat model pembelajaran adalah sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran, karena dalam memilih model sangat dipengaruhi oleh sifat dari materi yang akan diajarkan, tujuan (kompetensi) yang akan dicapai dalam pembelajaran, serta tingkat kemampuan anak didik.²

Ada beberapa gambaran yang terdapat dalam model pembelajaran yaitu mulai dari perencanaan, proses dalam pembelajaran, sampai pembelajaran apa yang akan dipilih oleh pendidik dengan segala atribut yang digunakan secara langsung maupun tidak langsung. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu rancangan yang

¹ Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2017), hlm. 42.

² Shilphy A. Octavia, *Model-Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2020), hlm. 15.

tersusun secara sistematis dan digunakan dalam menyusun kurikulum, mengelola materi, mengatur aktivitas anak didik, memberi petunjuk bagi pendidik, mengatur pembelajaran, menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, terarah kepada tujuan dan mengevaluasinya (mengukur, menilai, *feedback*)³.

Pada dasarnya model pembelajaran yang ada disekolah juga dapat diterapkan pada Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), hanya saja perlu disesuaikan dengan kondisi dan keadaan, selama model yang digunakan efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran, maka tidak ada salahnya menggunakan model pembelajaran yang ada di sekolah pada Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). Begitu juga dengan sebaliknya jika model pembelajaran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) digunakan pada sekolah.

Sesuai dengan firman Allah SWT yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۗ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ. (النهل ١٦: ١٢٥)

Artinya: *“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pembelajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk”* (Q.S An-Nahl 16 : 125).

Allah SWT menyuruh Nabi Muhammad, agar mengajak makhluk-NYA dengan hikmah, yaitu dengan berbagai larangan dan perintah yang terdapat di dalam Al-kitab dan As-sunnah, agar mereka

³ Abas Asyafah, “Menimbang Model Pembelajaran (Kajian Teoritis-Kritis atas Model Pembelajaran dalam Pendidikan Islam)”, Indonesia Journal Of Islamic Education. Vol. 6 No.1, 2019, hlm. 22.

waspada terhadap siksa Allah. Sesuai dengan Firman Allah, “Dan bantahlah mereka dengan cara yang baik,” berdialog-lah dengan lembut, halus, dan sapaan yang sopan,

Sebagaimana hal ini pun diperintahkan oleh Allah kepada Nabi Musa dan Harun ketika diutus menghadap Fir'aun, seperti yang difirmankan, “Maka berbicaralah kamu berdua dengannya dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan dia ingat atau takut (Thaha: 44). Dia mengetahui siapa yang sengsara dan siapa pula yang bahagia. Hal itu telah ditetapkan di sisi-Nya dan telah usai pemutusannya. Serulah mereka kepada Allah SWT, janganlah kamu bersedih hati atas kesesatan orang-orang di antara mereka, sebab hidayah itu bukanlah urusanmu. Tugasmu hanya memberi peringatan dan menyampaikan risalah, dan perhitungan-Nya adalah tugas kami.”⁴

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah SWT mewajibkan Nabi Muhammad dan seluruh pendidikan di dunia agar menggunakan cara yang tepat dalam mengajak manusia menuju kebenaran, karena pada hakikanya tidak semua manusia dapat diajak melalui satu cara. Artinya, berbicara atau saling bermusyawarahlah dengan kemampuan dan informasi yang dimiliki. Kemudian gunakanlah argumentasi yang kuat, dan bantahlah dengan cara yang benar ketika menghadapi sebuah perdebatan.

Hubungannya ayat diatas dengan model pembelajaran adalah menjelaskan tentang beberapa metode yang dapat digunakan dalam model pembelajaran, dimana Allah mewajibkan kepada seluruh umatnya untuk belajar mengajar menggunakan metode pembelajaran yang baik

⁴ Abdullah Bin Muhammad Alu syaikh, *Lubabut Tafsir Ibnu Katsir*, (Muassaha Dar Al-Hilal kairo: Tim Pustaka Imam Syafi’I, 2017), hlm. 257.

dan memberikan hak kewajiban serta mengetahui perkembangan zaman yang baru tentang metode dan media pendidikan sehingga memperoleh hasil yang maksimal.

Taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ) merupakan salah satu lembaga masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan non formal dan bertujuan untuk memberikan pengajaran Al-Qur'an, serta memahami dasar-dasar dinul Islam pada anak usia Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, atau Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI).⁵ Taman pendidikan Al-Qur'an dikenal dengan singkatan TPA/TPQ, yang mana hampir disetiap Masjid baik desa maupun kota diselenggarakan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). Adapun jenjang tingkatan TPA ditargetkan untuk anak-anak Sekolah Dasar (SD), TKA untuk anak-anak yang usia dibawahnya (TK), sedangkan TPQ bagi anak-anak yang sudah selesai TPA.

Jenjang pendidikan Al-Qur'an disebut juga dalam peraturan pemerintah No. 55 tahun 2007 pasal 24 ayat 2 tentang Pendidikan Agama Dan Pendidikan Keagamaan yang menyatakan bahwa: "Pendidikan Al-Qur'an terdiri dari Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an (TKA/TKQ), Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), Ta'limul Qur'an Lil Aulad (TQA), dan bentuk lainya yang sejenis".⁶ Mengajarkan Al-Qur'an merupakan salah satu dasar dalam pendidikan agama Islam, karena anak-anak akan tumbuh berdasarkan fitrah yang baik dan hati yang

⁵ Hatta Abdul Malik, "Pemerdayaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Alhusna Pasedana Semarang", Jurnal Dimas vol. 13 No. 2, 2013, hlm. 389-390.

⁶ Tim Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, *Pedoman Pembinaan TKQ/TPQ*, (Jakarta: Tim Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, 2009), hlm.1.

bersih sehingga mampu membenteng diri dari kesesatan dan kemaksiatan dunia .⁷

Salah satu tugas pokok yang penting bagi seorang pendidik adalah bagaimana caranya merancang model dengan metode yang tepat untuk mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anak usia dini hingga seterusnya, karena sampai saat ini kita masih melihat Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) yang menggunakan cara-cara tersendiri dalam merancang model pembelajaran yang baik dan benar, pastinya berbeda dari setiap Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) lainnya, yang mana model tersebut tidak berlandaskan kepada kurikulum ataupun menggunakan kurikulum.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti adalah kebanyakan dari beberapa pengelola Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) yang menggunakan kurikulum atau tidak menggunakan kurikulum sama-sama mempunyai teknik tersendiri dalam menyusun metode pembelajaran yang efektif dan efisien untuk tercapainya tujuan dari sebuah pembelajaran. Salah satu Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) yang menjadi pusat perhatian peneliti saat ini adalah TPQ Plus Baiturrahman. TPQ Plus Baiturrahman merupakan salah satu lembaga pendidikan agama non formal yang terletak di kota Banda Aceh dengan jumlah santri mencapai kurang lebih 432 orang dan jumlah tenaga pengajar dengan kepengurusan 109 orang. Mengenai sistem pembelajaran TPQ tersebut sudah menggunakan kurikulum yang berstandarkan kepada Direktorat Jenderal Kementrian Republik Indonesia.

⁷ Hatta Abdul Malik, *Pemerdayaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Alhusna Pasedana Semarang...*, 388.

Dari Uraian singkat diatas peneliti ingin mengetahui lebih lanjut bagaimana cara Pendidik TPQ Plus Baiturrahman Banda Aceh yang menggunakan kurikulum dalam mendesain model pembelajaran yang digunakan sehingga sebahagian santri mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, dan peneliti tertarik serta memutuskan untuk mencari jawabanya dengan melakukukan penelitian lapangan dengan judul: *“Model Pembelajaran TPQ Plus Baiturrahman Banda Aceh”*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Model Pembelajaran yang diterapkan pada TPQ Plus Baiturrahman Banda Aceh?
2. Apa Strategi pembelajaran yang digunakan di TPQ Plus Baiturrahman Banda Aceh?
3. Kendala dan solusi apa yang dihadapi pengajar TPQ Plus Baiturrahman Banda Aceh?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini:

1. Untuk Mengetahui Model Pembelajaran yang diterapkan pada TPQ Plus Baiturrahman Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui strategi apa yang digunakan untuk mendapatkan Model Pembelajaran pada TPQ Plus Baiturrahman Banda Aceh.
3. Untuk mengetahui Kendala dan solusi apa yang dihadapi pengajar TPQ Plus Baiturrahman Banda Aceh.

Adapun yang menjadi manfaat penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan dalam bidang pendidikan dilembaga non formal tentang Model-Model Pembelajaran Al-Qur'an TPQ Plus Baiturrahman Banda Aceh.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti sendiri dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang cara memahami dan menguasai model-model pembelajaran TPQ Plus Baiturrahman Banda Aceh.
- b. Bagi institusi pendidikan terutama dalam konteks pendidikan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dan kalangan masyarakat dapat memberikan masukan terhadap pengurus Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) untuk meningkatkan model pembelajaran sesuai dengan kurikulum pendidikan.

D. Devinisi Operasional

Agar terhindar dari interpretasi data yang keliru terhadap judul penelitian ini, maka penulis memberikan beberapa istilah yang berhubungan dengan kata kunci tersebut, yaitu:

1. Model

Kata model berasal dari bahasa latin yaitu "*mold*" artinya cetakan atau "*pettern*" yang artinya pola. Adapun model didasarkan atas dua alasan penting yaitu: Pertama, model memiliki makna yang luas dari pada pendekatan, strategi, metode dan teknik. Kedua, model berfungsi

sebagai sarana komunikasi yang penting, apakah yang akan dibicarakan tentang mengajar dikelas atau praktik mengawasi anak-anak.⁸ Maka dari itu model adalah sebuah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis pengorganisasian kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar. Dengan kata lain model merupakan rancangan kegiatan belajar agar pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM) dapat berjalan dengan baik, menarik, mudah dipahami, dan sesuai dengan urutan yang jelas.⁹

2. Strategi Pembelajaran

Strategi pada awalnya digunakan pada lingkungan militer yang bertujuan untuk mencapai suatu keberhasilan, namun istilah strategi juga dapat digunakan dalam berbagai bidang yang memiliki esensi relative sama dalam pembelajaran yang dikenal dengan istilah strategi pembelajaran. Dengan kata lain strategi digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam menycapai tujuan.¹⁰ Sedangkan Pembelajaran merupakan suatu tahapan yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹¹ Strategi Pembelajaran adalah suatu

⁸ Abdurrahman Mulyono, *Anak Berkesulitan Belajar: Teori Diagnosis dan Remediasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), hlm. 89.

⁹ Shilphy A. Octavia, *Model-Model Pembelajaran...*, 13.

¹⁰ Haudi, *Strategi Pembelajaran*, (Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri, 2021), hlm. 1.

¹¹ Haudi, *Strategi Pembelajaran...*, 2.

kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien.¹²

3. Taman Pendidikan Al-Qur'an

Kata “Taman” dia ambil dari kamus pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia yang artinya sebagai tempat yang menyenangkan.¹³ Sedangkan Pendidikan berasal dari kata dasar “didik” atau “mendidik” yang artinya memelihara atau memberi latihan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.¹⁴ Al-Qur'an adalah firman Allah yang disampaikan oleh malaikat jibril dan diturunkan kepada Nabi Muhammad lalu diterima oleh umat islam dari generasi kegenerasi tanpa ada perubahan .¹⁵

Maka dapat disimpulkan Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah lembaga pendidikan islam yang berada di luar lembaga pendidikan sekolah dan berada di lingkungan masyarakat di mana kegiatan pendidikanya diperuntukan bagi anak-anak usia taman kanak-kanak hingga yang belum memiliki kemampu membaca Al-Qur'an.

¹² Wina Sanjaya, *Strategi pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 126.

¹³ *Kamus Pembinaan dan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), hlm. 1060.

¹⁴ Syarif Hidayat, *Teori dan Prinsip Pendidikan*, (Tangerang: Pustaka, 2013), hlm. 1.

¹⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Syaamil Cipta Media), hlm. 262.

E. Kajian Terdahulu Yang Relevan

Peneliti akan mencantumkan hasil penelitian terdahulu agar dapat melihat letak perbedaan dan kesamaan antara penelitian ini dan penelitian yang sudah pernah dilakukan. Berikut adalah penelusuran yang peneliti dapatkan, yaitu:

Pertama, Aliwar (2016) dalam jurnal *Al-Ta'dib*, vol. 9 No 1, yang berjudul "Penguatan Model Pembelajaran Baca Tulis Qur'an dan Manajemen Pengelolaan Organisasi (TPA)". Dengan fokus masalah: (1) proses dan bentuk model pembelajaran baca tulis Qur'an dan Manajemen Pengelolaan Organisasi TPA, (2) implementasi model pembelajaran baca tulis Qur'an dan manajemen pengelolaan organisasi TPA dapat meningkatkan kualitas mengajar tenaga Pembina dalam pembinaan TPA, (3) implementasi model pembelajaran baca tulis Qur'an dan manajemen pengelolaan organisasi TPA dapat meningkatkan kualitas baca tulis Al-Qur'an anak-anak pengajian di TPA kelurahan Talia. Menggunakan metode penelitian: *participatory action research* (PAR) yaitu salah satu pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dalam bentuk proses pengembangan inovatif yang "dicoba sambil jalan" dalam mendeteksi dan memecahkan masalah. Hasil penelitiannya: pertama, meningkatnya pemahaman dan keterampilan yang komprehensif dalam mengelola TPQ yang sistematis dan terstandar. kedua, meningkatnya motivasi pengajar dalam pembelajaran BTQ. ketiga, meningkatnya kualitas belajar santri dengan didasarkan meningkatnya partisipasi belajar dan kemampuan BTQ nya.

Kemudian bedanya dengan penelitian saya adalah lebih menfokuskan kepada mencari model pembelajaran seperti apa yang diterapkan pada TPQ Plus Baiturrahman, dan strategi apa yang

digunakan untuk mendapatkan model pembelajaran tersebut, hingga kendala dan solusi apa yang dihadapi pengajar TPQ Plus Baiturrahman. Dengan mengumpulkan data kualitatif sehingga menghasilkan deskriptif kata bukan angka, menggali data selengkap mungkin yang berupa hasil wawancara ataupun data-data yang tertulis.

Kedua, Mufidah (2018) dalam jurnal yang berjudul “Model Pembelajaran Al-Qur’an di Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) Al Muqorrobin Kecamatan Blimbing Malang”. Dengan fokus masalah: (1) perancangan model pembelajaran al-qur’an di Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) Al Muqorrobin Kecamatan Blimbing Malang, (2) evaluasi model pembelajaran Al-Qur’an di Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) Al Muqorrobin Malang. Menggunakan metode penelitian: pendekatan kualitatif jenis fenomenologi dan pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Hasil penelitiannya: perencanaan model pembelajaran Al-Qur’an di Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) Al Muqorrobin Malang masih bersifat non dokumen tetapi memakai media dalam pembelajaran Al-Qur’an yang diajar, pelaksanaan model pembelajaran Al-Qur’annya diawali dengan bacaan muhadharah untuk pengarang, guru-guru dan penyebar kitab, maka santri mengulang materi sebelumnya sebanyak satu kali yang bertujuan agar benar-benar paham kemateri sebelumnya dan evaluasi model pembelajaran ini menggunakan dua cara yaitu tes praktek dan tes lisan.

Kemudian bedanya dengan penelitian saya adalah lebih menfokuskan kepada mencari model pembelajaran seperti apa yang diterapkan pada TPQ Plus Baiturrahman, dan strategi apa yang digunakan untuk mendapatkan model pembelajaran tersebut, hingga

kendala dan soslusi apa yang dihadapi pengajar TPQ Plus Baiturrahman. Dengan mengumpulkan data kualitatif sehingga menghasilkan deskriptif kata bukan angka, menggali data selengkap mungkin yang berupa hasil wawancara ataupun data-data yang tertulis.

Ketiga, Muhammad Holimi (2020) dalam jurnal yang berjudul: “Implementasi Metode Pembelajaran Al-Qur’an Usia Tamyiz di Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) Al-Firdaus Malang”. Dengan fokus masalah: (1) implementasi metode pembelajaran Al-Qur’an bagi santri tamyiz di TPQ Al-Firdaus Malang, (2) faktor pendukung implementasi metode pembelajaran Al-Qur’an bagi santri di TPQ Al-Firdaus, (3) faktor yang menjadi penghambat implementasi pada metode pembelajaran Al-Qur’an di TPQ Al-Firdaus, (4) solusi dari faktor penghambat pada metode pembelajaran Al-Qur’an di TPQ Al-Firdaus. Menggunakan metode penelitian: kualitatif studi lapangan dengan dua sumber data yaitu primer dan skunder sedangkan teknik pengumpulan data adalah observasi atau wawancara dan dokumen. Hasil penelitiannya: (1) implementasi metode pembelajaran Al-Qur’an bagi santri Tamyiz di TPQ Al-Firdaus ialah santri diajarkan untuk menghafal, membaca, menulis dan, mentadabburi Al-Qur’an, (2) faktor pendukung implementasi metode pembelajaran Al-Qur’an bagi santri di TPQ Al-Firdaus adalah adab, orang tua, kompetensi guru, (3) faktor yang menjadi penghambat implementasi pada metode pembelajaran Al-Qur’an di TPQ Al-Firdaus adalah adab yang tidak baik, kurangnya control orang tua dirumah , (4) solusi dari faktor penghambat pada metode pembelajaran Al-Qur’an di TPQ Al-Firdaus adalah dialog empat mata dengan santri, dan komunikasi antara guru dan orang tua.

Kemudian bedanya dengan penelitian saya adalah lebih menfokuskan kepada mencari model pembelajaran seperti apa yang diterapkan pada TPQ Plus Baiturrahman, dan strategi apa yang digunakan untuk mendapatkan model pembelajaran tersebut, hingga kendala dan soslusi apa yang dihadapi pengajar TPQ Plus Baiturrahman. Dengan mengumpulkan data kualitatif sehingga menghasilkan deskriptif kata bukan angka, menggali data selengkap mungkin yang berupa hasil wawancara ataupun data-data yang tertulis.

Keempat, Juwi Jayanti (2018) dalam skripsi yang berjudul “Peran TPQ Dalam Meningkatkan Kualitas Kemampuan Baca Al-Qur’an pada anak di TPQ Ar-Rahman Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu”. Dengan fokus masalah: peran TPQ dalam meningkatkan kualitas kemampuan baca Al-Qur’an pada anak dan kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran Al-Qur’an di TPQ Ar-Rahman Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu. Menggunakan metode penelitian: kualitatif melalui observasi wawancara. Hasil penelitiannya: TPQ Ar-Rahman telah berusaha memaksimalkan kinerja dalam meningkatkan kualitas kemampuan baca Al-Qur’an pada anak TPQ Ar-Rahman Kota Bengkulu dengan bergeraknya manajemen TPQ dalam mengatur, memantau, dan mengarahkan kegiatan pembelajaran Al-Qur’an yang efektif dan efisien, selain itu juga dengan visi dan misi yang jelas dan metode yang bervariasi, agar meningkatkan kualitas kemampuan baca Al-Qur’an pada anak. Kendala dan penghambat yang dihadapi adalah meningkatkan kualitas membaca Al-Qur’an pada anak TPQ Ar-Rahman kota Bengkulu difaktorkan dari berbagai hal baik faktor internal maupun eksternal.

Kemudian bedanya dengan penelitian saya adalah lebih menfokuskan kepada mencari model pembelajaran seperti apa yang diterapkan pada TPQ Plus Baiturrahman, dan strategi apa yang digunakan untuk mendapatkan model pembelajaran tersebut, hingga kendala dan soslusi apa yang dihadapi pengajar TPQ Plus Baiturrahman. Dengan mengumpulkan data kualitatif sehingga menghasilkan deskriptif kata bukan angka, menggali data selengkap mungkin yang berupa hasil wawancara ataupun data-data yang tertulis.

Kelima, Amelda Liesta Anugrah (2020) dalam skripsi yang berjudul “Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur’an Di TPQ Daarul Hamid Dusun Gapuk Desa Gapuk Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat Tahun 2019-2020”. Dengan fokus masalah: Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur’an Di TPQ Darul Hamid Dusun Gapuk. Menggunakan metode penelitian: kualitatif dengan mengumpulkan data sebagai dokumentasi dan wawancara. Hasil penelitiannya: bahwa Tpq Daarul Hamid didusun gapuk mampu mencetak santri yang pandai dalam bidang tahsin, tartil dan tilawah, tidak hanya itu TPQ ini mampu mengajarkan santrinya berbagai amalan sehari-hari berupa Shalat, Doa, Zikir Dan Shalawat sehingga menjadikan hidupnya memiliki arah serta tujuan yang berdasarkan pada pedoman Islam dan menjadikan insan akhlakul karimah yang berbudi pekerti baik dan luhur.

Kemudian bedanya dengan penelitian saya adalah lebih menfokuskan kepada mencari model pembelajaran seperti apa yang diterapkan pada TPQ Plus Baiturrahman, dan strategi apa yang digunakan untuk mendapatkan model pembelajaran tersebut, hingga kendala dan soslusi apa yang dihadapi pengajar TPQ Plus Baiturrahman. Dengan mengumpulkan data kualitatif sehingga menghasilkan deskriptif

kata bukan angka, menggali data selengkap mungkin yang berupa hasil wawancara ataupun data-data yang tertulis.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran pembahasan yang jelas, menyeluruh dan sistematis dalam penelitian ini, maka peneliti akan membaginya dalam lima bab dengan sistematika sebagai berikut:

1. BAB I. Berisi tentang pendahuluan yang menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi operasional, kajian terdahulu yang relevan, dan sistematika penulisan.
2. BAB II. Merupakan bab landasan teoritis yang peneliti beri judul dengan "*Model Pembelajaran TPQ Plus Baiturrahman Banda Aceh*". Pada bab ini peneliti akan membahas segala teori yang berkaitan dengan judul penelitian.
3. BAB III. Merupakan bab metode penelitian, yang berisi tentang pendekatan dengan jenis penelitian, kehadiran peneliti dilapangan, lokasi penelitian, subjek penelitian, instrument pengumpulan data, prosedur pengumpulan data, analisis data, dan tahap-tahap penelitian.
4. BAB IV. Adalah hasil penelitian yang terdiri dari gambaran tentang apa saja yang harus dilakukan dalam penerapan model pembelajaran TPQ Plus Baiturrahman banda aceh, dan strategi apa saja yang dilakukan pada perkembangan yang diterapkan dari TPQ Plus Baiturrahman, hingga kendala dan solusi apa yang dihapai.

5. BAB V. Merupakan bab penutup dari keseluruhan penelitian yang berisi tentang kesimpulan dan saran.



BAB II

LANDASAN TEORITIS PEMBELAJARAN DI TPQ

A. Materi Pembelajaran TPQ

Secara garis besar materi pembelajaran adalah sebuah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai anak didik dalam memenuhi standar kompetensi yang diterapkan.¹ Menurut Isdisusilo materi pembelajaran menempati posisi penting dalam keseluruhan kurikulum, dan harus dipersiapkan agar pelaksanaan pembelajaran nantinya dapat mencapai sasaran yang sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Materi yang ditentukan untuk kegiatan pembelajaran adalah materi yang benar-benar menunjang tercapainya standar kompetensi, kompetensi dasar dan indicator.²

Adapun Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) adalah sebuah tempat atau sarana untuk mendidik dan membangun karakter anak didik sejak dini agar mengenal, memahami, mempelajari dan menerapkan pendidikan Islam sebagai pedoman hidupnya.³ Muhaemin, berpendapat bahwa Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) merupakan sebuah lembaga pendidikan yang mengajarkan Al-Qur'an kepada anak didik yang usianya berkisar 7-12 tahun. Namun pada kenyataannya sejauh ini yang ada umur di bawah 7 tahun sudah mengikuti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), ini merupakan bentuk dari kepedulian dan kebutuhan orang tua yang

¹ Mohamad Ainul Churri, "Pengembangan Materi Dan Media Pembelajaran Mata Pembelajaran Dasar Kompetensi Kejuruan Teknik Audio Video Untuk Smk Negeri 7 Surabaya", Jurnal Pendidikan Teknik Elektro, Vol. 2 No 2, 2013, hlm. 803-804.

² Isdisusilo, *Panduan Lengkap Menyusun Silabus Dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Kata Pena, 2012), hlm. 149.

³ Apin Fitri Amalina. Dkk, *Implementasi Metode Pembelajaran Audio Visual Berbasis Kartu Pintar Sebagai Media Ajar Pada Taman Pendidikan Al-Qur'an Padirah Jebres*, (Yayasan Kita Menulis, 2021), hlm. 1.

tinggi dalam proses mendidik anak untuk menjadi manusia yang nantinya mempunyai tujuan hidup jelas dengan mengenal Tuhanya sejak dini. Adapun menurut Daradjat bahwa perkembangan pada anak didik sangat ditentukan oleh pendidikan dan pengalaman yang dilaluinya, terutama pada masa-masa pertumbuhan yang pertama (masa anak) umur 0-12 tahun.⁴

Maka dari itu perlu menanamkan pendidikan agama kepada anak didik dan diajarkan bagaimana cara membaca/menulis Al-Qur'an dengan baik, bertaqwa kepada Allah tekun beribadah dan berakhlakul karimah dengan cara menekun dan mempelajarinya.⁵

Adapun landasan dari Taman Pendidikan Al-qur'an dapat dilihat dari segi agama berdasarkan firman Allah SWT yang berbunyi:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا اَنْفُسِكُمْ وَاٰهْلِيْكُمْ نَارًا وَّقُوْذُهَا النَّاسُ وِلْحِجَارَةٍ عَلَيْهَا مَلٰٓئِكَةٌ غِلٰظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُوْنَ اللّٰهَ مَا اَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُوْنَ مَا يُوْمَرُوْنَ. (التَّحْرِيمُ ٢٨ : ٦)

Artinya: *“Wahai orang-orang yang beriman! peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malikat-malaikat yang kasar, dan keras yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”*. (Q.S At-Tahrim 28:6).

Adapun firman Allah yang lainnya adalah:

كُتِبَ اَنْزَلْنٰهُ اِلَيْكَ مُبْرَكًا لِّيَذَكِّرَ الَّذِيْنَ اٰلَيْنٰهُ وَلِيَذَكِّرَ الَّذِيْنَ اُولٰٓئِكَ (ص ٢٣ : ٢٩)

Artinya: *“Kitab (Al-Qur'an) yang kami turunkan kepadamu penuh berkah agar mereka menghayati ayat-ayatnya dan agar*

⁴ Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 292.

⁵ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 134.

orang-orang yang berakal sehat mendapatkan pelajaran”.
(Q.S Shaad 23: 29).

Berdasarkan uraian ayat-ayat diatas, manusia harus bisa mengaja diri dan keluarganya sendiri dari api neraka melalui sebuah pengajaran dan pendidikan Al-Qur'an dari sedasar mungkin, karena hanya Al-Qur'an lah satu-satunya sumber yang memiliki banyak ilmu atau petunjuk dari kesesatan, penawar dari segala penyakit, cahaya sebagai penerang didalam kegelapan, serta segala hukum yang dibutuhkan bagi orang-orang mukallaf.

Beberapa pengertian mengenai Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) diatas pada dasarnya mengandung makna yang sama, dan peneliti menyimpulkan bahwa Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) adalah sebuah lembaga pendidikan yang mengajarkan anak didik untuk menjadi salah satu manusia yang mencintai Al-Qur'an atau berperilaku layaknya sesuai dengan pengajaran Al-Qur'an sehingga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kemudian, mata pelajaran pada umumnya disusun berdasarkan materinya kemudian dibuat dalam bentuk buku ajar, baik mata pelajaran inti maupun mata pelajaran penunjang. Hal ini sama halnya berlaku di lembaga-lembaga formal maupun non formal. Pada lembaga non formal seperti pondok pesantren, setiap mata pelajarannya ada buku panduan atau kitab-kitab yang disusun oleh para ulama. Akan tetapi berbeda halnya dengan pendidikan non formal yang satu ini yaitu Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), jarang sekali ditemukan buku ajar yang disusun sesuai dengan mata pelajaran atau tingkatannya. Idealnya mata pembelajaran di Taman Pendidikan Al-Qur'an setiap materi baik inti maupun penunjang harus memiliki buku ajar seperti buku Iqra', Hafalan

Doa, Fiqih Ibadah, Akhlakul Banin, Sejarah Islam Untuk Anak, dan Khatt untuk pemula.⁶

Taman Pendidikan Al-Qur'an sering kali kita dengar dengan singkatan TPA atau TPQ, yang mana bukanlah sesuatu yang asing di dengar. Hampir disetiap penjuru Masjid baik desa maupun kota diselenggarakan Taman Pendidikan Al-Qur'an. Di beberapa tempat, selain Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ) ada juga yang namanya Taman Kanak-Kanak Al-qur'an (TKA) ditargetkan untuk anak-anak yang usinya masih terbilang TK, Sedangkan TPA ditargetkan untuk anak-anak yang usianya masih sekolah dasar (SD), adapun Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) lebih di khususkan bagi yang sudah selesai TPA.⁷ Namun pada kenyataanya sering kali jenjang pendidikan Al-Qur'an ini digabung dan disebut sebagai TPA/ TPQ.

Sesuai dengan peraturan pemerintah No 55 tahun 2007 mengenai Jenjang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan pada pasal 24 ayat 2: "Pendidikan Al-Qur'an terdiri dari Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an (TKQ), Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), Ta'limul Qur'an Lil Aulad (TQA). Dan bentuk lain yang sejenis".⁸

Jenjang pendidikan Keagamaan terdiri atas dua pembagian yaitu, Pendidikan tingkat dasar dan pendidikan tingkat lanjutan. Pendidikan tingkat dasar dikhususkan bagi anak didik yang belum mampu dalam membaca Al-Qur'an, sedangkan pendidikan tingkat

⁶ Saepuddin, dan M. Zamhari, *Pengembangan Kurikulum TPQ Berbasis KKNI*, (Ceruk Ijuk Kabupaten Bintang: Stain Sultan Abdurrahman Press, 2020), hlm. 49.

⁷ Abu Zakariya Sutrisno, *Panduang Langkah Mengajar Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)*, (Jawa Tengah: Yayasan Hubbul Khoir), hlm. 9-10.

⁸ Tim Direktorat Pendidikan Diniyah Dan Pondok Pesantren, *Pedoman Pembinaan TKQ/TPQ*, (Jakarta: Tim Direktorat Pendidikan Diniyah Dan Pondok Pesantren, 2009), hlm.1.

lanjutan lebih di khususkan bagi anak didik yang telah berhasil menyelesaikan program pada tingkat dasar.

Adapun program jenjang pendidikan tingkat dasar yaitu:

1. Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an (TKA/TKQ/TK Al-Qur'an), dikhususkan untuk anak didik yang usianya menginjak 4 sampai 6 tahun dan berlangsung selama 2 tingkat (2 jenjang). Tingkat yang pertama untuk TKA/TKQ/TK Al-Qur'an level A, dan tingkat yang kedua untuk anak didik TKA/TKQ/TK Al-Qur'an level B (TKA/TKQ/TK Al-Qur'an lanjutan).
2. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ/TP Al-Qur'an), dikhususkan untuk anak didik yang usianya beranjak 7 Sampai 12 tahun atau setara dengan kelas 1 SD dan prosesnya berlangsung selama 2 tingkat (2 jenjang). Tingkat yang pertama untuk anak didik TPA/TPQ/TP Al-Qur'an level A, dan tingkat yang ke dua untuk anak didik TPA/TPQ /TP Al-qur'an level B (TPA/TPQ TP Al-qur'an lanjutan).

Sedangkan program pendidikan tingkat lanjutan yaitu yaitu Ta'limul Qur'an Lil Aulad (TQA) terdapat dua tingkat yaitu:

1. Ta'limul Qur'an Lil Aulad (TQA) untuk tingkat pertaa level A.
2. Ta'limul Qur'an Lil Aulad (TQA) untuk tingkat ke dua level B (TQA lanjutan).⁹

Berdasarkan pedoman yang dikeluarkan oleh Kementrian Agama Republik Indonesia dalam kegiatan belajar mengajar, struktur kurikulum Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an (TKA/TKQ) meliputi substansi pembelajaran yang harus ditempuh pada 1 tingkat pendidikan

⁹ Hatta Abdul Malik, "Pemerdayaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Alhusna Pasedana Semarang", Jurnal Dimas Vol. 13 No. 2, 2013, hlm. 393.

selama 2 tahun 4 semester yang terdiri dari tingkat level A dan level B yang masing-masingnya 1 tahun pembelajaran.¹⁰ Struktur kurikulum disusun berdasarkan kompetensi lulusan dengan memuat 7 materi pokok dan muatan lokal.

Adapun Standar isi TKA/TKQ dan TPA/TPQ adalah sebagai berikut:

1. Ruang lingkup pengajaran Materi pokok, terdiri dari:
 - a. Dasar Pembelajaran Al-Qur'an.
 - b. Hafalan Bacaan Shalat.
 - c. Hafalan Surah Pendek.
 - d. Latihan dan Praktek Shalat.
 - e. Doa dan Adap Harian.
 - f. Tahsinul Kitabah.
 - g. Pengenalan Dasar Dinul Islam.

Sedangkan materi Muatan lokal yaitu kegiatan kurikuler yang mengembangkan kompetensi diri santri sesuai dengan kebutuhan, ciri khas, dan potensi daerah masing masing seperti: senam santri, nasyid, *english kids*, Al Arabiyah Lil Aulad, dan sebagainya.

2. Alokasi waktu
 - a. Waktu untuk 1 jam pelajaran adalah 30 menit.
 - b. Pertemuan tatap muka sebanyak 4 jam pembelajaran (120 menit).
 - c. Hari efektif belajar dalam 1 minggu adalah 4-5 hari.
 - d. Minggu efektif dalam 1 tahun adalah 36-40 minggu.

¹⁰ Direktorat Pendidikan Diniyah Dan Pondok Pesantren Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama RI 2013, *Pedoman Kurikulum Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an (TKA/TKQ) Dan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ)*, (Jawa Tengah: Kanwil Kementerian Agama Prov, 2014), hlm. 2.

- e. 1 tahun pembelajaran terdiri dari 2 semester.
3. Rombongan belajar
 - a. Jumlah santri setiap rombongan kelas disesuaikan dengan pelaksanaan mengajar, yaitu: (1) kelas privat/individu, dan (2) kelas klasikal dengan minimal 1 orang ustad/ustazah.
 - b. Rasio perbandingan kelompok kelas tiap rombongan yaitu: (1) kelas privat/individu 1:10-12 santri, (2) kelas klasikal 1:20-25 santri.
 - c. Bahan ajar disesuaikan dengan kurikulum tingkatannya.
 - d. Metode pembelajaran disesuaikan dengan usia dan perkembangan anak, memperhatikan prinsip “bermain sambil belajar” atau “belajar seraya bermain”.
 - e. Media pembelajaran yang digunakan hendaknya menarik, menyenangkan, aman dan tidak berbahaya.
 - f. Penilaian terdiri dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.
 4. Kalender pendidikan
 - a. Kalender pendidikan adalah kegiatan belajar mengajar efektif 1 tahun ajaran berbentuk semester yang mencakup permulaan tahun ajaran, minggu efektif, waktu pembelajaran efektif, dan hari libur.
 - b. Penanggalan dimulai dari semester I, bulan Juni-Desember (6 bulan pertama). Setelahnya libur dan berlanjut pada semester II, bulan Januari-Juni (6 bulan kedua).

- c. Kondisi kalender pendidikan disesuaikan dengan kondisi daerah.¹¹

Adapun Standar dari isi kurikulum dalam materi pokok yaitu:

1. TKA/TKQ level A
 - a. Pembelajaran Al-Qur'an (jilid 1- 4).
 - b. Hafalan bacaan shalat (doa sebelum wudhu, iftitah, Al-Fatihah, ruku', i'tidal, sujud, duduk antara dua sujud, tasyahud, salam).
 - c. Hafalan surah pendek (Al-Ikhlash, Al-Kautsar, Al-Ashr, Al-Lahab, Al-Falaq, An-Nass).
 - d. Praktek shalat (wudhu dan shalat fardhu).
 - e. Doa dan adab harian (belajar 1, belajar 2, senandung Al-Qur'an, kelancaran bicara, akhir pertemuan, sebelum dan sesudah makan, masuk dan keluar kamar mandi, sebelum dan bangun tidur).
 - f. Tahsinul kitabah (mewarnai penulisan huruf tunggal, mewarnai huruf sambung, menulis angka arab sampai 40, menulis huruf tunggal, mewarnai kaligrafi dasar).
 - g. Pengenalan dasar dinul Islam (mengucap dua kalimat syahadat, menyebut kitab suci umat Islam, menyebut Tuhan umat Islam, mengenal 10 Malaikat, nama-nama Ulul Azmi, kalimat Thaiyyibah, puasa Ramadhan, Zakat Fitrah, hari besar Islam, nama bulan hijriyah, ibadah haji).
2. TKA/TKQ level B (lanjutan)
 - a. Pembelajaran Al-Qur'an (jilid 5-6 dan tadarus mulai juz 1).

¹¹ Direktorat Pendidikan Diniyah Dan Pondok Pesantren Direktorat Jendral Pendidikan Islam, Kementrian Agama RI 2013, *Pedoman Kurikulum Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an (TKA/TKQ) Dan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ)*..., 3-4.

- b. Hafalan bacaan shalat (pengulangan materi level A, doa sesudah wudhu, bacaan sesudah tasyahud, zikir sesudah shalat).
 - c. Hafalan surah pendek (pengulangan materi level A, Al-Kafirun, Al-Maun, Al-Quraish, Al-Fiil, Al-Humazah, At-Takatsur).
 - d. Praktik shalat (pengulangan materi level A, azan dan iqamah).
 - e. Doa dan adab harian (pengulangan materi level A, memperoleh rahmat, naik kendaraan darat dan laut, bercermin, sesudah dan sebelum berpakaian, sesudah azan, masuk dan keluar rumah, kebaikan dunia akhirat).
 - f. Tahsinul kitabah (pengulangan materi level A, menulis angka arab 41-80, mewarnai kaligrafi sederhana).
 - g. Pengenalan dasar dinul Islam (mengucap dua kalimat syahadat, mengenal Allah Maha Esa, rukun Islam, waktu-waktu shalat, rukun imam, 10 Malaikat dan tugasnya, 25 Nabi, puasa Ramadhan, Zakat Fitrah, membiasakan kalimat Thaiyyibah, hari besar Islam, ibadah haji secara sederhana).¹²
3. TPA/TPQ paket A
 - a. Pembelajaran Al-Qur'an (jilid 1-6).
 - b. Hafalan bacaan shalat (doa sebelum dan sesudah wudhu, iftitah, Al-Fatihah, ruku' i'tidal, sujud, duduk antara dua sujud, bacaan tasyahud, dan shalawat Nabi, doa

¹² Direktorat Pendidikan Diniyah Dan Pondok Pesantren Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama RI Tahun 2012, *Standarisasi Nasional Mutu Pendidikan Al-Qur'an*, (Jawa Tengah: Kanwil Kementerian Agama Prov, 2014), hlm. 3.

- istiadzah/sebelum salam, bacaan salam, zikir sesudah shalat).
- c. Hafalan surah pendek (Al-Ikhlas, Al-Kautsar, Al-Ashr, An-Nashr, Al-Lahab, Al-Falaq, An-Nas, Al-Kafirun, Al-Maun, Al-Fiil, Al-Quraish, Al-Humazah, At-Takatsur).
 - d. Praktik ibadah (wudhu, azan dan iqamah, shalaw wajib).
 - e. Doa dan adab harian (doa belajar 1, doa belajar 2, senandung Al-Qur'an, kelancaran bicara, akhir pertemuan, sebelum dan sesudah bangun tidur, masuk dan keluar toilet, memakai dan melepas pakaian, sebelum dan sesudah makan, keluar dan masuk rumah, bercermin, naik kendaraan, memperoleh rahmat, sesudah azan, kedua orang tua, kebaikan dunia akhirat).
 - f. Tahsinul kitabah (cara menulis huruf tunggal, menulis angka arab 1-100, cara penulisan huruf sambung, menyambung huruf hijayyah).
 - g. Pengenalan dasar dinul Islam (mengucap dua kalimat syahadat, mengenal Allah Maha Esa, rukun Islam, waktu-waktu shalat, rukun imam, 10 Malaikat dan tugasnya, 25 Nabi, puasa Ramadhan, Zakat Fitrah, membiasakan kalimat Thaiyyibah, hari besar Islam, bulan hijriyah, ibadah haji secara sederhana, Asmaul-Husna).
4. TPA/TPQ paket B (lanjutan)
- a. Pembelajaran Al-Qur'an (juz 1-15).
 - b. Ilmu tajwid (makharijul huruf, hukum nun mati/tanwin, idgham mutamasilain, mutaqaribain, mutajanisain, al-

- qamariyah dan al- syamsyiah, qalqalah, tafkhim dan tarqiq, fawatihus suwar, shad yang dibaca shin).
- c. Hafalan surah pendek (Al-Qari’ah, Al-‘Adiyat, Al-Zalzalah, Al-Bayyinah, Al-Qadar, Al-‘Alaq, At-Tin, Al-Insyirah, Ad-Dhuha).
 - d. Praktik ibadah (pembiasaan wudhu dan shalat berjamaah).
 - e. Doa dan adab harian (pemantapan hafalan doa level A, zikir pagi dan sore, pergi ke masjid, masuk dan keluar masjid, ketika sakit, memperoleh kesehatan dan akhlak yang baik, menjenguk orang sakit).
 - f. Tahsinul kitabah (menyalin kalimat Al-Qur’an, menyalin Hadist, menulis Asmaul Husna).
 - g. Pengenalan dasar dinul Islam (pengertian iman dan rukun iman, Asmaul Husna, kisah-kisah Nabi Ulul Azmi).
 - h. Ayat pilihan (Al-Baqarah: 255 Dan 284-285, Ali-Imran 133-136, Al-Mu’minun 1-11, Luqman 12-15).
5. TQA paketl A
 - a. Tadarus Al-Qur’an dengan tartil.
 - b. Terjemahan bacaan shalat dan doa sehari-hari.
 - c. Hafalan juz ‘Amma.
 - d. Menulis dan menyalin ayat-ayat pilihan.
 - e. Terjemahan lafziyah ayat-ayat pilihan.
 - f. Akidah dan Akhlak.
 - g. Shalat berjama’ah dan shalat jenazah.
 6. TQA paketl B (lanjutan)
 - a. Tadarus Al-Qur’an dengan tartil.
 - b. Terjemahan bacaan shalat dan doa sehari-hari.

- c. Hafalan juz 'Amma.
- d. Menulis dan menyalin ayat-ayat pilihan.
- e. Terjemahan lafziyah ayat-ayat pilihan.
- f. Akidah dan Akhlak
- g. Shalat berjama'ah dan praktek menjadi imam.
- h. Al-qur'an dan Hadist (tentang keimanan dan keislaman).
- i. Kisah-kisah dalam Al-Qur'an.¹³

B. Model-Model Pembelajaran

Menurut Joyce, weil dan Calhoun, model pembelajaran adalah sebuah deskripsi dari lingkungan pembelajaran, termasuk perilaku pendidik dalam menerapkan pembelajaran.¹⁴ Kemudian kegunaan dari model pembelajaran ini dimulai dari tahap perencanaan pembelajaran, perencanaan kurikulum, perencanaan bahan-bahan pembelajaran, dan terakhir perencanaan program-program multimedia.

Adapun menurut Trianto, model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial.¹⁵ Model pembelajaran tersebut mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas.

¹³ Hatta Abdul Malik, *Pemerdayaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Alhusna Pasedana Semarang...*, 393.

¹⁴ Warsono, dan Hariyanto, *Pembelajaran Aktif: Teori dan Asesmen*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 172.

¹⁵ Gunarto, *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, (Semarang: Unissula Press, 2013), hlm. 15.

Menurut Priansa, model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan kerja, atau sebuah gambaran sistematis agar membantu belajar siswa dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai.¹⁶ Artinya model pembelajaran tersebut merupakan seluruh rangkaian penyajian materi meliputi segala aspek sebelum, selama, dan sesudah pembelajaran dilakukan serta segala fasilitas yang digunakan baik secara langsung maupun tidak langsung dalam proses belajar mengajar.

Menurut Saefuddin dan Berdiati model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan sistem belajar untuk mencapai tujuan dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para pengajar dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran.¹⁷

Sedangkan menurut Muhammad Afandi model pembelajaran adalah sebuah prosedur yang tersusun secara sistematis dan digunakan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran yang didalamnya terdapat unsur pendekatan, strategi, teknik, metode, media, dan alat penilaian pembelajaran.¹⁸ Maka dari itu apabila antara pendekatan, strategi, teknik, metode, media, dan alat pembelajaran sudah terangkai menjadi satu kesatuan yang utuh maka terbentuklah yang namanya model pembelajaran.

Kesimpulan dari beberapa argumen para ahli diatas ialah model pembelajaran merupakan bentuk dari pembelajaran yang tersusun atau

¹⁶ Priansa, *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran: Inovatif, Kreatif, dan Prestatif dalam memahami peserta didik*, (Jakarta: Paramadina, 2001), hlm187.

¹⁷ Saefuddin A, Berdiati I, *Pembelajaran Efektif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm, 48.

¹⁸ Muhammad Afandi, Dkk, *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*, (Semarang: Unissula Press, 2013), hlm. 16.

tergambar dari awal sampai akhir yang dibuat khusus oleh pendidik agar tercapainya tujuan dari pembelajaran yang efektif dan efisien.

Ada beberapa Ciri-ciri model pembelajaran yang baik dan dapat dikenal secara umum, sebagai berikut:

1. Memiliki prosedur yang terancang sempurna, yaitu sebuah model merupakan prosedur yang tersusun atau terancang secara sempurna untuk memodifikasikan perilaku anak didik.
2. Hasil belajar ditetapkan secara khusus, yaitu setiap model mengajar menentukan tujuan khusus dari hasil belajar yang diharapkan dan dicapai oleh anak didik secara rinci dalam bentuk kerja yang dapat diamati.
3. Penetapan lingkungan secara khusus, yaitu menetapkan keadaan lingkungan secara spesifik dalam model mengajar.
4. Ukuran keberhasilan, yaitu menjelaskan hasil belajar dalam bentuk perilaku yang seharusnya ditunjukkan oleh anak didik setelah menempuh dan menyelesaikan urutan pengajaran.
5. Interaksi dengan lingkungan, yaitu semua model mengajar menetapkan cara yang memungkinkan anak didik melakukan interaksi dan bereaksi dengan lingkungannya.¹⁹

Kemudian manfaat dari model pembelajaran adalah sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran. Adapun manfaat dari model pembelajaran terbagi menjadi dua sebagai berikut:

1. Bagi pendidik
 - a. Memudahkan dalam melaksanakan tugas pembelajaran, karena langkah-langkah yang akan ditempuh harus sesuai

¹⁹ Shilphy A. Octavia, *Model-Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2020), hlm. 14-15.

dengan waktu yang tersedia, tujuan yang harus dicapai, kemampuan daya serap anak didik dan ketersediaan media yang ada.

- b. Dapat dijadikan sebagai alat untuk mendorong aktivitas anak didik dalam pembelajaran.
 - c. Mudah dalam melakukan analisis terhadap perilaku anak didik secara personal ataupun kelompok dalam waktu yang relatif singkat.
 - d. Mudah untuk menyusun bahan pertimbangan dasar dalam merencanakan penelitian tindakan kelas (PTK) agar dapat memperbaiki atau menyempurnakan kualitas belajar.
2. Bagi anak didik
- a. Merupakan kesempatan yang luas untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.
 - b. Memudahkan anak didik untuk memahami materi pembelajaran.
 - c. Mendorong semangat belajar.
 - d. Dapat melihat kemampuan pribadi dikelompoknya sendiri secara objektif.²⁰

Adapun macam-macam model pembelajaran yaitu:

1. Model pembelajaran kooperatif (cooperative learning)
 - a. Pengertian pembelajaran kooperatif

Menurut Anita .W, mengatakan model pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang menggunakan kelompok kecil dengan cara bekerja sama untuk

²⁰ Abdurrahman Mulyono, *Anak Berkesulitan Belajar: Teori Diagnosis dan Remediasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), hlm. 90.

memaksimalkan kegiatan belajarnya sendiri dan anggota lainnya. Pembelajaran kooperatif dilakukan dengan cara membentuk kelompok kecil yang anggotanya heterogen untuk bekerja sebagai sebuah tim dalam menyelesaikan masalah, tugas, atau mengerjakan sesuatu untuk mencapai tujuan bersama.²¹ Adapun struktur dari tujuan kooperatif adalah menciptakan suatu situasi bahwa tujuan pribadi dapat tercapai apabila kelompok tersebut berhasil.

b. Tujuan pembelajaran kooperatif

- 1) Membantu anak didik untuk mencapai hasil belajar yang optimal dan dan mengembangkan keterampilan sosial.
- 2) Mengajarkan keterampilan bekerja sama dan berkolaborasi.
- 3) Memperdayakan anak didik membentuk kelompok sebagai tutor sebaya bagi kelompok yang bawah.²²

c. Tahap-Tahap pembelajaran kooperatif

- 1) Menyampaikan tujuan dan memotifasikan anak didik.
- 2) Menyampaikan informasi.
- 3) Mengorganisasikan anak didik dalam kelompok-kelompok belajar.
- 4) Memantau kelompok anak didik dan membimbing dimana perlu.
- 5) Evaluasi dan umpan balik memberikan penghargaan.

d. Kelebihan dari pembelajaran kooperatif learning

²¹ Anitah Sri W. *Strategi Pembelajaran di SD*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), hlm. 37.

²² Sri Hayati, *Belajar Dan Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning*, (Magelang: Graha Cendekia, 2017), hlm. 14.

- 1) Dapat meningkatkan kecakapan individu maupun kelompok dalam memecahkan suatu masalah.
 - 2) Meningkatkan sebuah komitmen.
 - 3) Menghasilkan prasangka buruk terhadap teman sebaya.
 - 4) Saling menukar ide atau gagasan pikiran.
- e. Kekurangan dari pembelajaran kooperatif learning
- 1) Membutuhkan waktu yang relatif lebih lama dalam menyelesaikan materi pembelajaran.
 - 2) Materi tidak dapat disesuaikan dengan kurikulum apabila pendidik belum berpengalaman.
 - 3) Anak didik berprestasi rendah akan menjadi kurang dan anak didik yang memiliki prestasi tinggi akan mengalami kekecewaan.
 - 4) Anak didik yang berkemampuan tinggi merasa kecewa ketika harus membantu teman yang berkemampuan rendah.
2. Model pembelajaran langsung
- a. Pengertian model pembelajaran langsung
- Model pembelajaran langsung adalah model pembelajaran yang dimana pendidik mentransformasikan langsung informasi atau keterampilanya kepada anak didik, dengan pembelajaran yang mengarah pada tujuan yang di instrukturkan oleh pendidik.²³ Adapun menurut Killen dalam depdiknas, pembelajaran langsung atau *direct instruction* merupakan teknik pembelajaran yang

²³ Depdiknas Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses Untuk Saruan Pendidikan Dasar Dan Menengah, *Model Pembelajaran Pakem Sekolah Dasar*, (Jakarta: Depdiknas Haryanto, 2008), hlm. 24.

ekspositori (pemindahan pengetahuan dari pendidik kepada anak didik secara langsung, misalnya seperti melalui ceramah, demonstrasi, dan tanya jawab) yang melibatkan seluruh kelas atau kelompok. Pendekatan dalam model pembelajaran ini berpusat pada pendidik dengan menyampaikan isi materi pembelajaran secara tersusun dan mengarahkan kegiatan para anak didik untuk tujuan dalam pencapaian akademik.

b. Tujuan pembelajaran model langsung

Tujuan dari model pembelajaran langsung ini adalah untuk memaksimalkan penggunaan waktu belajar, dengan menghubungkan waktu yang digunakan oleh anak didik atau mengerjakan tugas dengan kecepatan agar berhasil dalam mengerjakan tugas dengan positif.

c. Tahapan model pembelajaran langsung

1) Orientasi

Sebelum menyajikan atau menjelaskan materi baru, alangkah baiknya pendidik memberikan kerangka pembelajaran dan orientasi terhadap materi yang akan disampaikan. Bentuk orientasi dapat berupa sebagai berikut:

- a) Untuk mengetahui pengetahuan yang relevan dan pengetahuan yang telah dimiliki oleh anak didik, maka dimulai dari kegiatan pendahuluan.
- b) Menginformasikan tujuan dari pembelajaran.
- c) Memberikan penjelasan atau arahan mengenai kegiatan yang akan dilakukan selama pembelajaran.

- d) Mendiskusikan kerangka pembelajaran.²⁴
- 2) Presentasi
 - a) Menyajikan materi dalam langkah-langkah yang kecil sehingga materi dapat dikuasai anak didik dalam waktu yang relatif pendek.
 - b) Memberi contoh-contoh konsep.
 - c) Memperagakan keterampilan dengan cara menjelaskan langkah-langkah kerjanya
 - d) Menjelaskan kembali hal-hal yang sulit dimengerti.
- 3) Latihan terstruktur

Disini Pendidik mengarahkan anak didik untuk melakukan latihan-latihan. Peran pendidik yang penting dalam tahap ini adalah memberikan umpan balik atau penguatan terhadap respon anak didik yang benar dan mengoreksi tanggapan anak didik yang salah.
- 4) Latihan terbimbing

Pada tahap ini pendidik memberikan kesempatan kepada anak didik untuk berlatih konsep atau keterampilan, latihan terbimbing ini digunakan oleh pendidik untuk menilai kemampuan anak didik yang melakukan tugas dengan memberikan bimbingan jika diperlukan.
- 5) Latihan mandiri

Ditahap ini anak didik akan melakukan kegiatan latihan secara mandiri, jika telah menguasai tahap-tahap dalam pengajaran tugas.²⁵

²⁴ Depdiknas Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses Untuk Saruan Pendidikan Dasar Dan Menengah, *Model Pembelajaran Pakem Sekolah Dasar...*, 25-26.

d. Kelebihan dari model pembelajaran langsung

- 1) Pendidik dapat mengendalikan isi materi dan urutan informasi yang diterima oleh anak didik sehingga dapat mempertahankan fokus mengenai apa yang harus dicapai oleh anak didik.
- 2) Dapat diterapkan secara efektif dalam kelas yang jumlahnya besar atau kecil.
- 3) Merupakan cara yang paling efektif untuk mengajarkan konsep-konsep dan keterampilan yang jelas kepada siswa yang berprestasi rendah.
- 4) Dapat digunakan untuk menekankan poin-poin atau kesulitan yang dihadapi siswa sehingga hal tersebut dapat diungkapkan.
- 5) Dapat menyampaikan informasi yang banyak dalam waktu yang relative singkat
- 6) Dapat menjadikan salah satu manfaat untuk menyampaikan informasi kepada anak didik yang sukar membaca.
- 7) Model pembelajaran langsung juga dapat menekankan kegiatan mendengar (seperti ceramah) dan mengamati (seperti demonstrasi) agar membantu anak didik yang cocok belajar dengan cara-cara ini.

- 8) Anak didik yang tidak dapat mengarahkan diri sendiri dapat tetap berprestasi apabila model pembelajaran langsung digunakan secara efektif.²⁶
- e. Kekurangan dari model pembelajaran langsung
- 1) Dalam model pembelajaran langsung, sulit bagi pendidik untuk mengatasi perbedaan dalam hal kemampuan, pengetahuan awal, tingkat pembelajaran dalam pemahaman, gaya belajar, atau ketertarikan anak didik terhadap suatu pembelajaran.
 - 2) Anak didik hanya memiliki sedikit kesempatan untuk terlibat secara aktif, sulit bagi anak didik untuk mengembangkan keterampilan sosial dan interpersonal mereka.
 - 3) Karena pendidik memainkan peran pusat dalam model ini, kesuksesan strategi pembelajaran ini tergantung pada image guru. jika guru tidak siap dalam hal berpengetahuan, percaya diri, antusias, dan terstruktur, maka siswa dapat menjadi bosan, teralihkan perhatiannya dan pembelajaran mereka akan terhambat.
 - 4) Model pembelajaran langsung sangat bergantung pada gaya komunikasi pendidik. komunikator yang buruk akan cenderung menghasilkan pembelajaran yang buruk dan membatasi kesempatan pendidik untuk menampilkan banyak perilaku komunikasi positif.

²⁶ Muhammad Afandi, Dkk, *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah...*,
20.

- 5) Jika model pembelajaran langsung tidak banyak melibatkan siswa, siswa akan kehilangan perhatian setelah 10-15 menit dan hanya mengingat sedikit materi yang disampaikan.
 - 6) Model pembelajaran langsung melibatkan banyak komunikasi satu arah, guru sulit untuk mendapatkan umpan balik mengenai pemahaman siswa.
 - 7) Demonstrasi sangat bergantung kepada keterampilan pengamatan anak didik.²⁷
3. Model Pembelajaran Demonstrasi
- a. Pengertian model pembelajaran demonstrasi

Model pembelajaran demonstrasi adalah model pembelajaran yang menggunakan cara memperagakan alat, kejadian, aturan dan urutan dalam melakukan kegiatan, baik secara langsung ataupun penggunaan media pengajaran yang relevan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan.²⁸

Maka dapat dikatakan bahwa model pembelajaran demonstrasi merupakan metode mengajar dimana pendidik atau anak didik memperlihatkan kepada teman-temannya tentang suatu proses bagaimana jalannya suatu perbuatan atau melakukan sesuatu kepada orang lain. Misalnya proses cara mengerjakan wudhu' dengan benar.

²⁷ Muhammad Afandi, Dkk, *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah...*, 23.

²⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raya Grafindo Perkasa, 2005), hlm. 27.

b. Tujuan dari model pembelajaran demonstrasi

Tujuan dari model pembelajaran demonstrasi untuk memberikan gambaran yang jelas kepada anak didik tentang suatu proses dalam mempelajari konsep ilmu dari pada hanya mengandalkan mendengar penjelasan lisan ataupun keterangan tulis dari pendidik.

c. Tahapan dari model pembelajaran demonstrasi

- 1) Mulailah dengan kegiatan yang menarik perhatian anak didik untuk berfikir, misalnya melalui pertanyaan yang mengandung teka-teki sehingga anak didik tertarik dalam memperhatikanya.
- 2) Ciptakan suasana yang menenangkan dan hindari suasana yang menegangkan (Pembelajaran harus dibawa santai).
- 3) Memperhatikan seluruh reaksi anak didik ketika model pembelajaran demonstrasi ini berlangsung.
- 4) Jangan lupa berikan kesempatan kepada anak didik untuk aktif memikirkan langkah selanjutnya yang harus dilihat dari proses demonstrasi.

d. Kelebihan dari model pembelajaran demonstrasi

- 1) Membantu anak didik dalam memahami dengan jelas jalanya suatu proses atau kerjanya suatu benda.
- 2) Memudahkan berbagai jenis penjelasan, dan penggunaan bahasa lebih terbatas.

- 3) Kesalahan yang terjadi dari hasil ceramah dapat diperbaiki melalui pengamatan atau langsung dengan menghadirkan objek yang sebenarnya.²⁹
- e. Kekurangan dari model pembelajaran demonstrasi
 - 1) Dalam pelaksanaannya, memerlukan waktu yang relatif banyak dan panjang.
 - 2) Apabila tidak dilakukan secara sempurna, artinya peralatan atau perlengkapan yang digunakan tidak sesuai dengan kebutuhan atau tidak lengkap maka metode ini menjadi kurang efektif.
 - 3) Metode ini sulit dilaksanakan jika anak didik belum sempurna dalam melakukan percobaan atau eksperimen.
 - 4) Tidak semua materi pembelajaran dapat didemonstrasikan.³⁰

Sebagai salah satu komponen dalam pembelajaran, metode menepati peranan yang sangat menentukan, dalam artian tidak ada satupun kegiatan belajar mengajar yang tidak menggunakan metode dalam pembelajarannya. Keberhasilan untuk mencapai tujuan dari pembelajaran sangat ditentukan oleh komponen ini, karena itu pendidik harus mengetahui berbagai macam metode serta mampu dalam memilih dan menggunakan metode yang tepat dalam setiap pembelajaran termasuk dalam pembelajaran Al-Qur'an. Menurut Abu Ahmadi dalam

²⁹ Galuh Puspa Rara, Dkk, "Penggunaan Model Demonstrasi Dalam Materi Ajar Instalasi Sistem Operasi", *Dinamika: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Dasar dan Menengah*. Vol. 5, No 3, 2015, hlm. 7.

³⁰ Zuhairini, Dkk, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, (Malang: Fak. Tarbiyah IAIN Sunan Ampel, 2001), hlm. 298.

menggunakan atau memilih salah satu metode harus memperhatikan beberapa syarat, diantara syarat-syaratnya sebagai berikut:³¹

1. Metode mengajar yang digunakan harus dapat mengembangkan motif, minat dan gairah belajar anak didik.
2. Metode mengajar yang digunakan harus dapat menjamin perkembangan kegiatan kepribadian anak didik.
3. Metode mengajar yang digunakan harus dapat memberikan kesempatan bagi ekspresi yang kreatif dari kepribadian anak didik.
4. Metode yang digunakan harus dapat dapat merangsang keinginan anak didik untuk mau belajar lebih lanjut.
5. Metode yang digunakan harus dapat mendidik dan memperoleh pengetahuan melalui usaha pribadi.
6. Metode yang digunakan dapat menanam dan mengembangkan nilai/ sikap utama yang diharapkan dari anak didik dalam kebiasaan cara bekerja yang baik pada kehidupan sehari-hari.

Pada dasarnya metode mengajar Al-Qur'an terdiri dari beberapa macam, tergantung dari pendidik mau memilih atau menggunakan metode yang seperti apa, dan tinggal di sesuaikan dengan materi yang akan dibahas. Ada beberapa metode pembelajaran Al-Qur'an yang banyak dipakai di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Indonesia, antara lain:

1. Metode Iqra'

Metode Iqra' merupakan metode yang paling banyak dikenal atau digunakan di Indonesia, dikarenakan metode ini merupakan salah

³¹ Abu Ahmadi, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Bandung: Armiko, 1986), hlm. 110.

satu syarat ringanan bagi pendidik yang berhak menggunakan metode tersebut. Sehingga siapa saja yang mau menggunakan metode ini bisa langsung menerapkannya. Kemudian buku panduan yang digunakan begitu mudah untuk didapatkan.

Metode ini disusun oleh KH. As'ad Human pada tahun 1990 dari kota Yogyakarta dan dikembangkan oleh AMM (Angkatan Muda Masjid dan Mushalla) dengan membuka tempat TK Al-Qur'an dan TP Al-Qur'an.³² Buku pedoman yang digunakan adalah buku panduannya dibagi menjadi 6 jilid dan disusun secara praktis dan sistematis. Sistem yang dipakai pada metode Iqra' ini adalah CBSA (Cara Belajar Santri Aktif) dimana pendidik hanya menyimak dan sekedar memberikan contoh pokok pembelajaran di awal dan dibaca tanpa dieja. Kemudian salah satu yang menjadi ciri khas dari metode ini adalah langsung kepada praktek membacanya, tidak perlu banyak penerangan.

Berikut ini penjelasan tentang isi buku panduan dari Iqra' yang terdiri dari 6 jilid, yaitu:

- a. Iqra' 1: terdiri dari pengenalan huruf hijayyah yang berharakat fathah, hurufnya masih terputus-putus dan belum tersambung.
- b. Iqra' 2: terdiri dari pengenalan huruf yang disambung atau dirangkai, dan pengenalan panjang pendek bacaan.
- c. Iqra' 3: terdiri dari pengenalan huruf berharakat kasrah dan dhammah.
- d. Iqra' 4: terdiri dari pengenalan pada huruf yang bertanwin dan berharakat sukun (termasuk huruf qalqalah).

³² Abu Zakariya Sutrisno, *Panduang Lengkap Mengajar Taman Pendidikan Al-Qur'an (Tpa)*..., 17.

- e. Iqra' 5: terdiri dari pengenalan tajwid praktis (alif lam syamsiyah dan qamariyah, cara waqaf, idgham dan huruf bertasydid).
- f. Iqra' 6: terdiri dari lanjutan tanwid praktis (idgham bilanghunnah, ikhfa, dan tanda-tanda waqaf lainnya).

Kelebihan dari metode Iqra' ini:

- a. Santri lebih aktif karena menggunakan metode CBSA.
- b. Dalam penerapannya ada dua, pertama klasikal yaitu bersama-sama, kedua privat santri yang lebih jauh ngajinya boleh menyimak bacaan temanya yang rendah.
- c. Jika santri mampu membaca dengan baik benar guru dapat memberikan sanjungan, perhatian atau penghargaan agar lebih semangat.
- d. Santri yang sama tingkat belajarnya boleh menggunakan sistem tadarus secara bergilir sebanyak dua baris sedangkan yang lainnya menyimak.

Kekurangan dari metode Iqra':

- a. Bacaan tajwid tidak dikenalkan sejak awal.
- b. Tidak ada media pembelajaran.
- c. Tidak dianjurkan menggunakan irama murattal.
- d. Santri kurang tahu istilah atau nama-nama bacaan dalam ilmu tajwid.³³

2. Metode Qira'ati

Metode Qira'ati adalah metode membaca Al-Qur'an yang langsung mempraktekan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu

³³ Ahmad Izzan Dindin Moh Saepudin, *Metode Pembelajaran Al-Qur'an*, (Bandung: Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, 2018), hlm. 43.

tajwid. Metode ini ditemukan oleh K.H. Dachlan Salim Zarkasyi pada tahun 1963 dari Semarang, Jawa tengah.³⁴ Adapun cara dalam menggunakan metode ini adalah, pendidik tidak perlu memberi tuntunan membaca, namun langsung ke bacaan pendenya dengan menggunakan prinsip, yaitu:

- a. Prinsip yang harus dipegang oleh pendidik
 - 1) TIWAGAS (Teliti Waspada dan Tegas). Maksudnya adalah, teliti dalam memberikan atau membacakan contoh, waspada dalam menyimak bacaan santri, tegas dan tidak boleh ragu-ragu.
 - 2) DAKTUN (Tidak Boleh Menuntun).
- b. Prinsip yang harus di pegang oleh anak didik
 - 1) CBSA (Cara Belajar Santri Aktif).
 - 2) LCTB (Lancar Cepat Tepat dan Benar).

Kemudian tentang buku pedoman yang digunakan, metode qira'ati menggunakan 10 buku, 9 buku resmi dari lembaga qira'ati dan satu buku tentang ibadah bermuatan lokal (sesuai mazhab yang dianut), karna menurut K.H. Dachlan qira'ati ini bersifat non partisan yang artinya tidak kemana-mana tetapi berada dimana-mana. Mengenai buku ibadah muatan lokal, buku ini diterbitkan oleh Korcab (Koordinator Cabang Qira'at) setempat, atau boleh juga memakai buku Korcab yang lain.

Kelebihan dari metode Qira'ati

- a. Walaupun anak didik belum mengenal ilmu tajwid tetapi sudah bisa membaca Al-Qur'an secara tajwid, karena belajar ilmu tajwid hukumnya adalah fardhu kifayah

³⁴ Zakarsyi, *Merintis Qiroaty Pendidikan TKA*, (Semarang: 1987), hlm. 12-13.

sedangkan membaca Al-Qur'an dengan tajwid hukumnya adalah fardhu 'ain.

- b. Adanya prinsip yang harus dipegang antara pendidik dan anak didik.
- c. Jika telah khatam dalam penggunaan metode ini, anak didik meneruskan kembali pembelajaran selanjutnya ke bacaan gharib.
- d. Jika anak didik sudah lulus, maka di evaluasi bacaanya kemudian anak didik tersebut mendapatkan syahadah jika lulus.

Kekurangan dari metode Qira'ati

- a. Bagi yang tidak lancar atau lulus dalam metode ini maka akan lama prosesnya, karena metode ini tidak ada penentuan jangka bulan atau tahun.³⁵

3. Metode Jibril

Pengarang dari metode ini adalah K.H. Hayat Bukhori di TPA Darul Muttaqin Bangkalan di Madura. Alasan mengapa metode ini dinamai dengan metode jibril, karena dilatar belakangi oleh perintah Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW untuk mengikuti bacaan Al-Qur'an yang telah diwahyukan oleh malaikat jibril. Kemudian cara dasar dari penggunaan metode ini dimulai dari membaca satu ayat atau satu waqaf kemudian di ulang oleh seluruh orang yang mengaji, ataupun pendidik yang membaca satu ayat atau lanjutan ayat berikutnya kemudian diulang kembali oleh semua orang yang hadir, begitulah

³⁵ Ahmad Izzan Dindin Moh Saepudin, *Metode Pembelajaran Al-Qur'an...*, 25.

seterusnya sehingga mereka dapat menirukan bacaan pendidik dengan benar.³⁶

Didalam metode ini terdapat dua tahap dalam membaca Al-Qur'an yaitu:

- a. Tahap tahqiq, dimana membaca Al-Qur'an dengan cara pelan dan mendasar. Tahap ini dimulai dari pengenalan huruf dan suara, hingga kata dan kalimat. Dalam tahap ini memperdalam pengucapan terhadap sebuah huruf secara tepat dan benar sesuai dengan makhraj dan sifat-sifat huruf.
- b. Tahap tartil, yaitu membaca Al-Qur'an dengan durasi sedang hingga cepat sesuai dengan irama lagu. Tahap ini dimulai dari pengenalan sebuah ayat atau beberapa ayat yang dibacakan oleh pendidik, kemudian ditirukan oleh anak didik secara berulang ulang. Disamping itu juga dalam tahap ini diperkenalkan praktek hukum-hukum ilmu tajwid seperti mad, ibtida', waqaf, hukum nun mati, hukum mim mati, dan lain-lain.

4. Metode lainnya

Sebenarnya sebelum muncul beberapa metode seperti diatas yang peneliti cantumkan, ada juga beberapa metode lain yang dari Indonesia. Namun metode tersebut asalnya dibawa dari timur tengah seperti metode Bagdady yang merupakan metode klasik dan mulai tergantikan oleh metode yang lebih baru dan bernuansa Indonesia. Hingga sampai saat ini ada beberapa metode baru yang kembali

³⁶ H.R. Taufiqurrahman, *Metode Jibril Metode PIQ-Singosari Bimbingan KHM. Bahori Alwi*, (Malang: IKAPIQ Malang, 2005), hlm 11-12.

bermunculan seperti metode Al-Barqy, ummy, At-Tibyan, Asy-Syafi'I, dan lainya.³⁷

C. Eksistensi TPQ Plus

Dalam kamus bahasa Indonesia dijelaskan bahwa eksistensi memiliki arti sebagai keadaan, keberadaan dan adanya.³⁸ Sedangkan menurut Abbagnano eksistensi merupakan cara berada manusia dimana eksistensi secara mutlak berkenaan langsung dengan manusia.³⁹ Ataupun eksistensi memiliki arti lain seperti timbul, muncul atau penyebab berdirinya sesuatu yang eksis, memiliki aktualitas yang menunjukkan keberadaan terhadap sesuatu yang menonjol atau timbul, maupun sebuah kesadaran bahwa dirinya ada, menciptakan atau mengekspresikan identitas dirinya pada proses tindakan yang aktifitasnya dapat dipertanggung jawabkan.⁴⁰

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan eksistensi adalah suatu keberadaan atau keadaan kegiatan usaha yang masih ada dari dulu hingga sekarang dan masih diterima oleh lingkungan masyarakatnya.

Pada zaman era globalisasi saat ini anak-anak hidup dengan perkembangan majunya ilmu pengetahuan dan teknologi, dengan munculnya perdebatan antar bangsa dari segi ilmu pengetahuan maupun

³⁷ Abu Zakariya Sutrisno, *Panduang Lengkap Mengajar Taman Pendidikan Al-Qur'an (Tpa)*..., 18.

³⁸ Dessy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Amelia, 2003), hlm. 132.

³⁹ Agus Hiplunuddin, *Filsafat Eksistensialisme*, (Yogyakarta: Suluh Mdia, 2019), hlm. 10.

⁴⁰ Dian Ekawati, "Eksistensialisme", *Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan*. vol. 12, No. 01, 2015, hlm. 141.

kualitas karakter bangsanya. Hingga saat ini salah satu yang menjadi sumber daya yang sangat diharapkan demi kemajuan bangsa adalah sumber daya manusia yang ada didalamnya.⁴¹

Contoh dari sumber daya manusia adalah dengan menghadirkan lembaga lembaga pendidikan khusus untuk anak-anak agar terasah atau terbimbingnya ilmu pengetahuan yang dipunya, salah satunya adalah Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) merupakan lembaga khusus pendidikan anak-anak untuk belajar agama terutama Al-Qur'an. Pembelajaran yang didapatkan mulai dari belajar atau memperbaiki bacaan Al-Qur'an, mengamalkan rukun islam dan iman, hingga praktik shalat yang benar. Sampai sekarang Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) harus tetap dipertahankan keberlangsungannya agar tidak pernah pudar ditelan oleh zaman, dan terus dikembangkan agar tidak hilangnya pembekalan agama yang mendalam dari anak-anak.

Eksistensi Taman Pendidikan Al-Qur'an sampai saat ini masih dipertarukan oleh pengurus lembaga Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) mampu atau tindaknya pengurus lembaga Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dalam mempersiapkan atau melahirkan generasi bangsa yang mampu baca Al-Qur'an dengan benar. Salah satunya adalah Eksistensi dari TPQ Plus Baiturrahman.

TPQ Plus Baiturrahman merupakan sebuah lembaga pendidikan agama non formal yang terletak di lingkungan Masjid Raya Baiturrahman Banda Aceh. Letaknya sendiri strategis dan berada di pusat kota kemudian terbilang cukup terkenal. Selain menjadi sebuah tempat ibadah dan syiar Islam, Masjid Raya juga merupakan salah satu

⁴¹ Eko Nani Fitriyono, *Panduang Lengkap Mengajar Taman Pendidikan Al-Qur'an Berdasarkan Kurikulum Yayasan Syamil Qur'an Nunukan*, (Malang: Ahlimedia Press, 2020), hlm. 2.

peninggalan Aceh yang menjadi simbol dari agama, budaya, dan perjuangan masyarakat pada saat itu. Kemudian adanya juga sebuah tempat pendidikan agama non formal yang diberi nama yaitu TPQ Plus Baiturrahman. Mengenai kapan berdirinya belum cukup jelas, akan tetapi TPQ Plus Baiturrahman telah berhasil menarik banyak perhatian masyarakat Aceh yang mau mengantarkan anaknya untuk belajar Al-Qur'an di tempat tersebut. TPQ Plus Baiturrahman merupakan salah satu lembaga pendidikan Al-Qur'an yang terdaftar di kurikulum Direktorat Jenderal Kementrian Agama RI. Sedangkan penamaan kata "Plus" pada lembaga tersebut didasari atas adanya penambahan materi pembelajaran seperti bahasa arab dan inggris atau lainnya yang membuat TPQ ini berbeda dari TPQ lainnya.

D. Strategi Pembelajaran

Di dalam sebuah proses belajar mengajar, pendidik harus memiliki strategi, agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien. Strategi adalah suatu rencana tentang penggunaan sarana yang ada untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi pembelajaran.⁴² Dengan kata lain strategi adalah siasat pendidik dalam mengoptimalkan fungsi dan interaksi antara anak didik dengan komponen pembelajaran untuk mencapai tujuan dari pengajaran. Menurut Slameto bahwa strategi pembelajaran mencakup jawaban atas pertanyaan⁴³:

⁴² Yatim Riyanto, *Paradigm Baru Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 131.

⁴³ Saepuddin, dan M. Zamhari, *Pengembangan Kurikulum TPQ Berbasis KKNI...*, 59.

1. “Siapa” melakukan “apa” dan penggunaan “alat apa” dalam proses pembelajaran. kegiatan ini menyangkut peranan sumber, penggunaan bahan, dan alat-alat bantu dalam pembelajaran.
2. “Bagaimana” melakukan tugas pembelajaran yang telah didefinisikan sehingga tugas tersebut dapat memberikan hasil yang optimal. Kegiatan ini menyangkut metode dan teknik dalam pembelajaran.
3. “Kapan” dan “dimana” kegiatan pembelajaran ini berlangsung dan berapa lama kegiatan tersebut dilakukan.

Maka dari keterangan diatas, penerapan strategi pembelajaran di TPQ dapat diuraikan dalam bentuk tata tertib atau teknik dan metode pembelajaran sebagai berikut:

1. Tata tertib
 - a. Anak didik wajib mematuhi dan mengikuti semua kegiatan pembelajaran mengajar yang ada di TPQ.
 - b. Anak didik datang 5 menit sebelum masuk pembelajaran.
 - c. Anak didik wajib memiliki buku (kotak-kotak) dan alat tulis seperti (pensil, pena, rautan, penghapus, penggaris, tipe x,).
 - d. Anak didik wajib memiliki buku cetak jilid Iqra’/Qira’ati/Tilawah/ At-Tashil/Al-Qur’an (As-Shomad, Waqaf Wal ibtida’) Ilmu tajwid, Fiqh, Doa Harian, Tahsinul Khat, Buku prestasi santri, Aqidah dan Akhlak.
 - e. Anak didik wajib membawa perlengkapan shalat seperti (Mukena, peci, dan sajadah).
 - f. Setiap anak didik yang datang, pendidik harus mengarahkan dan santi harus duduk pada tempatnya.

- g. Pastikan alat perlengkapan belajar diletakkan pada tempatnya.
 - h. Jangan biarkan anak didik bergurau, ngobrol atau lalai dengan dunianya sendiri.
 - i. Mulailah pembelajaran dengan salam dan anak didik menjawabnya dengan benar dan kompak.
 - j. Lanjutkan dengan membaca do'a bersama.
 - k. kemudian membaca tiga surah pendek secara bersamaan.
 - l. Membaca jilid Iqra'/Tilawah/At-Tashil/Al-Qur'an.
2. Metode dan teknik belajar At-Tashil Qira'ati
- a. Pembelajaran dilakukan secara klasikal, bukan individu dengan teknik:
 - 1) Pendidik membaca satu halaman, kemudian anak didik mendengarkan.
 - 2) Pendidik membaca satu baris, kemudian anak didik mengikuti.
 - 3) Pendidik membaca bersama anak didik satu halaman.
 - b. Setelah itu setiap anak didik membaca satu baris dan diteruskan pada baris berikutnya oleh anak didik disampingnya, demikian seterusnya (waktu yang digunakan sekitar 15 menit)
 - c. Atau anak didik bisa juga dikelompokkan dengan beberapa kelompok, kemudian setiap kelompok membaca satu baris dan diteruskan pada baris berikutnya oleh kelompok santri disampingnya, hingga demikian seterusnya.
3. Metode dan teknik belajar Al-Qur'an

Adapun teknik dalam belajar Al-Qur'an yang terdiri dari 604 halaman, dibagi dalam tiga tahapan yaitu:

- a. Tahapan 1: Juz 1-6 dibaca setiap hari minimal setengah atau satu halaman. Pada materi ini dilaksanakan minimal 1 semester (6 bulan) dengan setengah halaman dilaksanakan selama 3 bulan dan satu halaman selama 3 bulan (dipertibangkan dengan kondisi anak didik).
 - b. Tahapan 2: Juz 7-16 dibaca setiap hari minimal satu halaman atau dua halaman. pada materi ini dilaksanakan minimal 1 semester (6 bulan).
 - c. Tahapan 3: Juz 17-30 dibaca setiap hari minimal empat atau lima halaman dengan teknik anak didik membaca pendidik mendengarkan. pada materi ini dilaksanakan maksimal selama 4 bulan.
4. Penerapan pembinaan Fiqh, Aqidah, serta hafalan do'a dan juz 'Amma. dilaksanakan 15 menit sebelum dan sesudah shalat jama'ah.⁴⁴

⁴⁴ Saepuddin, M. Zamhari, *Pengembangan Kurikulum TPQ Berbasis KKNI...*, 60-61.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dengan jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dimana penelitian kualitatif merupakan suatu metode ilmiah yang sering digunakan dan dilaksanakan oleh sekelompok peneliti dalam bidang ilmu sosial, termasuk ilmu pendidikan. Sejumlah alasan juga dikemukakan yang intinya bahwa penelitian kualitatif ini mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, dan kejadian yang terjadi saat sekarang dengan menghadirkan gambaran tentang situasi atau fenomena sosial secara detail.¹

Menurut Nasution penelitian kualitatif pada hakikatnya adalah mengamati orang dalam lingkungannya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya.² Dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman tentang suatu peristiwa atau perilaku manusia dalam suatu organisasi atau institusi.

Sedangkan jenis penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang mengumpulkan data di lapangan dengan mengelola dan menganalisis kemudian menggambarkannya dalam bentuk memaparkan secara sistematis dan komprehensif. Adapun menurut Suharsimi Arikunto deskriptif adalah

¹ Nana Syaodih Sukmadita, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2010), hlm. 1.

² Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2018), hlm. 1.

penelitian yang bermaksud untuk menyelidiki keadaan, kondisi, atau hal lain yang hasilnya dapat dipaparkan dalam bentuk laporan.³

Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan hal-hal yang saat ini berlaku, dengan kata lain jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung turun kelapangan untuk memperoleh data yang diinginkan. Metode deskriptif dipilih karena penelitian yang dilakukan berkaitan dengan peristiwa yang sedang berlangsung dan berkenaan dengan kondisi masa sekarang.⁴

Dalam penelitian ini peneliti ingin mengumpulkan data kualitatif sehingga menghasilkan deskriptif kata bukan angka, dengan menggali data selengkap mungkin yang berupa hasil dari wawancara ataupun data-data yang tertulis mengenai model yang digunakan, dan strategi untuk mendapatkan model tersebut serta kendala dan solusi yang ada di TPQ Plus Baiturrahman Banda Aceh.

B. Kehadiran peneliti dilapangan

Kehadiran seorang peneliti dalam hal ini sangatlah penting. Berdasarkan paparan Moleong bahwa dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti atau bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data yang utama.⁵

Maka sesuai dalam penelitian kualitatif ini, kehadiran peneliti di lapangan sangatlah mutlak agar penelitian dapat dilakukan secara

³ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rinika Cipta, 2010), hlm. 106

⁴ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 52.

⁵ Moleong J. Lexy, *Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 87.

optimal. Peneliti merupakan sumber instrumen kunci utama yang mengungkapkan tujuan sekaligus alat sebagai pengumpul data. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti turun langsung kelapangan untuk mengamati dan mengumpulkan data-data secara langsung yang diperlukan.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dijadikan sebagai objek dalam penelitian ini adalah di Masjid Raya Baiturrahman Banda Aceh, Jl Moh. Jam No. 1, Kampong. Baru, Kecamatan Baiturrahman, Kota Banda Aceh, Aceh. Alasan penulis memilih lokasi tersebut sebagai objek kajian dikarenakan TPQ Plus Baiturrahman merupakan TPQ terbesar di Banda Aceh dan memiliki kurikulum pembelajaran, kemudian alasan lain dikarenakan peneliti memiliki hubungan baik dengan salah satu mantan pengajar di TPQ tersebut.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah mereka yang mendapatkan perlakuan atau mereka yang perilakunya sedang diamati selama proses penelitian. Sementara menurut Suharsimi Arikunto, subjek penelitian adalah orang, benda atau hal lainnya yang melekat pada variabel penelitian.⁶

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah direktur dan ustadz dan ustazah yang mengajar di tingkat Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an (TKQ). Dalam penelitian ini teknik penentuan subjek penelitian menggunakan teknik purposive sampling, purposive sampling

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 102.

adalah salah satu teknik yang menggunakan jenis teknik non random sampling yang mana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri atau kriteria khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian.⁷ Dengan demikian menggunakan teknik *purposive* sampling peneliti dapat menentukan populasi atau sampelnya dengan sendiri. Maka populasi yang dipilih sesuai dengan kriteria penelitian adalah direktur TPQ dan pengajar yang mengajar pada kelompok Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an (TKQ) Safiyah Binti Huyai, sedangkan sampelnya adalah direktur TPQ dan 3 orang ustazah yaitu, ustazah Madrikah, S.Pd.I, ustazah Nursyiah, S.Si, dan ustazah Netti Rosnita, M.Sc yang mengajar di kelompok Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an (TKQ) Safiyah Binti Huyai.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam kamus bahasa Indonesia instrumen adalah alat yang diperlukan untuk melakukan sesuatu.⁸ Sedangkan menurut Ridwan instrument pengumpulan data merupakan alat bantu yang dipilih oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi lebih mudah dan sistematis.⁹

Dalam penelitian kualitatif peneliti merupakan instrument utama dalam pengumpulan data dan interpretasi data dengan diarahkan oleh pedoman wawancara dan observasi, ataupun peneliti sendirilah merupakan alat pengumpul data utama. Maka dari itu peneliti lebih leluasa dalam mencari informasi dan data yang terperinci dari subjek

⁷ Sugiyono, *Model Penelitian Kualitatif, Kuantitatif R Dan D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 123.

⁸ Kamisa, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Kartika, 1997), hlm. 264.

⁹ Ridwan, *Statistika Untuk Lembaga Dan Instansi Pemerintah/Swasta*, (Bandung: Alfabeta, 2004). hlm. 137.

penelitian tentang berbagai hal yang diperlukan. Peneliti melakukan observasi dan wawancara mendalam yang berupa nantinya pertanyaan dengan tanggapan hanya manusia yang dapat memahami makna interaksi sosial, dan nilai-nilai yang dapat terekam dengan ucapan dan perilaku responden.¹⁰

F. Prosedur Pengumpulan Data

1. Observasi

Menurut Haris Herdiansyah observasi merupakan proses melihat, mengamati, mencermati, dan merekam perilaku untuk suatu tujuan.¹¹ Adapapun pengertian lain observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melalui suatu pengamatan, disertai dengan pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.¹²

Pada penelitian ini peneliti melakukan metode observasi secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan pelaksanaan model pembelajaran TPQ Plus Baiturrahman Banda Aceh. Komponen yang akan diamati meliputi Model pembelajaran yang diterapkan, dan strategi apa yang digunakan untuk mendapatkan model pembelajaran serta kendala dan solusi apa yang ada di TPQ Plus Baiturrahman tersebut.

2. Wawancara

Salah satu metode pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan informasi secara langsung adalah berupa wawancara.

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian...*, 158.

¹¹ Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi Dan Fokus Groups Sebagai Instrument Penggalian Data Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 131-132.

¹² Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 87.

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang yang melibatkan seseorang ingin memperoleh informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan pada responden berdasarkan tujuan tertentu.¹³

Metode wawancara dalam penelitian ini dipakai peneliti untuk mengambil data tentang model pembelajaran yang diterapkan, dan strategi apa yang digunakan untuk mendapatkan model pembelajaran pada TPQ Plus Baiturrahman tersebut. Mewawancarai 4 objek yaitu, direktur, dan 3 orang ustadzah yang mengajar di TPQ Plus Baiturrahman.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah upaya mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapat, langger, agenda dan sebagainya. Jadi metode ini selain untuk memperoleh data juga dapat digunakan untuk menguatkan atau memantapkan berbagai data yang diperoleh dari data observasi dan wawancara.

G. Analisis Data

Analisis data adalah upaya untuk mencari atau menata secara teratur catatan dari hasil observasi, wawancara dan lainnya yang merupakan pendukung dalam kasus yang diteliti dan menyajikan sebuah temuan bagi orang lain. Menganalisis data merupakan hal penting dalam penelitian dikarenakan sifatnya sendiri merupakan penguraian apa

¹³ Dedi Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda, 2006), hlm. 120.

adanya terhadap fenomena yang terjadi (deskriptif) disertai dengan makna dan terdapat dibalik yang tampak (interpreti).¹⁴

Kemudian data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu peneliti perlu mencatat secara rinci dan jelas. Maka proses awalnya dimulai dengan menelaah seluru data yang ada dari berbagai sumber yaitu wawancara, atau pengamatan yang awalnya sudah ditulis dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar/foto dan lain-lain.

Kemudian langkah selanjutnya mereduksi data yang dilakukan dengan jalan rangkuman (abstrak). Redukasi disini memilih hal-hal yang pokok yang sesuai dengan fokus penelitian. Dimana reduksi data merupakan bentuk analisis dengan menggolongkan, mengarah atau menyusun dan membuang data yang tidak perlu dengan cara menarik kesimpulan dan verifikasi. Setelah itu melalui data yang tersusun dan mudah dipahami kemudian disajikan dalam bentuk berupa informasi yang tersusun dengan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

langkah selanjutnya menarik kesimpulan awal yang masih bersifat sementara, dan akan berubah bila mana tidak ditemukanya bukti-bukti yang kuat dan mendukung terhadap pengumpulan data. Menarik kesimpulan dimulai dari awal pengumpulan data, menganalisis dan mencari arti kata-kata benda, pola-pola secara keteraturan dan penjelasan yang menjadi alur sebab akibat.

¹⁴ Andi Mappiera At, *Dasar-Dasar Metodologi Riset Kualitatif Untuk Ilmu Sosial dan Preofesi*, (Malang: Janggala Pustaka Utama, 2009), hlm. 80.

H. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian terdapat adanya perbedaan teori antara penelitian kualitatif dan kuantitatif. Oleh karena itu tahap-tahap yang dilalui untuk melakukan penelitian kualitatif juga berbeda dengan penelitian kuantitatif. Tahap-tahap penelitian yang dilalui oleh penelitian kualitatif yaitu¹⁵:

1. Menetapkan fokus penelitian

Tahap pada penelitian kualitatif ini mendasarkan kepada logika berfikir analisis sehingga perencanaan penelitiannya bersifat fleksibel.

2. Subjek penelitian

Subjek penelitian merupakan hal penting yang telah ditentukan dalam menetapkan fokus penelitian dan subjek penelitian juga merupakan suatu kesatuan yang telah ditetapkan sejak awal.

3. Pengumpulan, pengelolaan, dan analisis data

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berkesinambungan sehingga tahap pengumpulan, pengelolaan, dan analisis data dilakukan secara bersamaan selama proses penelitian. Dalam penelitian kualitatif pengelolaan data tidak harus dilakukan setelah data terkumpul ataupun analisis data tidak seluruhnya dilakukan setelah pengelolaan data selesai.

4. Penyajian data

Dasar pada prinsip penyajian data ialah membagikan pemahaman kita tentang suatu hal kepada orang lain, karenanya data yang diperoleh adalah berupa kata-kata dan tidak dalam bentuk angka.

¹⁵ Bagong Suyanto, Dan Sutina, *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternative Pendekatan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2005), hlm. 170-172.

Presentasinya juga berupa bentuk kata-kata dan tidak berbentuk tabel-tabel dengan ukuran statistik.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambar Umum Lokasi TPQ

1. Profil TPQ Plus Baiturrahman

Tabel 4.1 Profil TPQ Plus Baiturrahman.

1	Nama Lembaga	:	TPQ Plus Baiturrahman
2	Alamat	:	Menara Utara Masjid Raya Baiturrahman Banda Aceh
3	Telepon/Hp	:	-
4	Tanggal Berdiri	:	14 April 1996 M / 17 Ramadhan 1417 H.
5	Rekening Bank		
	Bank Syari'ah Mandiri	:	Nomor Rekening 0100215502
	Bank Aceh Syari'ah	:	Nomor Rekening 1171031005730001
6	Atas Nama	:	TPQ Plus Baiturrahman.

Sumber data: Pengurus TPQ Plus Baiturrahman Banda Aceh Data Lembaga.

2. Sumber Dana Operasional

Operasional lembaga baik untuk honor staf pengajar, pengurus harian, perlengkapan dan kelengkapan lembaga, serta administrasi dananya bersumber dari infak bulanan murid dan koperasi lembaga serta bantuan-bantuan yang tidak mengikat dari berbagai pihak.

3. Visi dan Misi Lembaga

- a. Visi: Mewujudkan generasi Qur'ani nan gemilang menjadi pelopor umat dimasa mendatang.¹

¹ Data Dokumentasi TPQ Plus Baiturrahman Tahun 2021.

- b. Misi: Meningkatkan kinerja, kiprah, dan prestasi lewat penguatan kapasitas sumber daya ustadz/ustazah dan santri serta memajukan kualitas kelembagaan lewat jalinan kerjasama yang baik dan berkesinambungan dengan berbagai pihak.

4. Struktur Pengurus TPQ Plus Baiturrahman Banda Aceh Priode 2017-2021

Tabel 4.2 Struktur Pengurus TPQ Plus Baiturrahman Banda Aceh Priode 2017-2021.

1	Penasehat	:	Imam Besar Masjid Raya Baiturrahman Banda Aceh (Prof. Dr. Azman Ismail, M.A.)
2	Pengarah	:	Drs. H. Ameer Hamzah, M.S.i
3	Dewan Pengurus		
	Ketua	:	Drs. Ridwan Johan
	Sekretaris	:	M. Nur AR
	Anggota	:	a. Sayed Muhammad Husein
			b. Muhammad Yakub Yahya, M. Ag.
4	Pengurus Harian		
	Direktur	:	Amirullah, ST., M.Pd.
	Wakil Direktur	:	Syukri, MA.
	Sekretaris	:	Nurfajriah, S.Pd.I
	Bendahara	:	Samsul Bahri
	Wakil Bendahara	:	Ridha Fahlevi, MA.
	Kabag. Pengajaran	:	Afdhalil Ilyas, M.Pd.
	Wakabag. Pengajara	:	Afnan, M.Pd.
	Kabag. Kemuridan	:	Nadiatul Hikmah, M.Ag.
	Wakabag. Kemuridan	:	Rafiqah Rahmah, S.HI.

Sumber data: Pengurus TPQ Plus Baiturrahman Banda Aceh Data Lembaga.

5. Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Di TPQ Plus Baiturrahman, tenaga pendidik dan kependidikanya merangkap sebagai tenaga pendidik. Tenaga kependidikan yang dimaksud di sini adalah pengurus harian, jumlah tenaga pendidik dan kependidikan yang aktif sebagai berikut:

Tabel 4.3 Tenaga Pendidik dan Kependidikan.

No	Tahun	Pengurus	Ustadz- uztazah (staf)	Jumlah		
		L	P	L	P	Total
1	2017-2018	5	3	39	84	131
2	2018-2019	6	3	36	79	124
3	2019-2020	5	3	36	68	112
4	Pandemi	3	3	17	86	109

Sumber data: Pengurus TPQ Plus Baiturrahman Banda Aceh Data Lembaga.

Tabel 4.4 Nama – Nama Pendidik dan Kependidikan yang Masih Aktif Sampai Sekarang.

No	Nama	No	Nama
1	Akbar Samsul	33	Mazkurah
2	Afdhalil Ilyas	34	Mira Marina
3	Mawaddah Warahmah	35	Mudrikah
4	Afnan, S.Pd. I	36	Muldatina Sariyani
5	Alfajri, S.Pd	37	Nadiatul Hikmah, M.Ag
6	Amirullah, ST., M.Pd	38	Nazariah, S.Pd., AUD
7	Badruddin	39	Nena Sutiana, S.Pd
8	Buchari	40	Netti Rosita, M.Sc
9	Idris Abdul Salam, S.Pd.I	41	Nisaul Fadhilatunur, S.Pd.I
10	Imam Feri Juanda	42	Nonong Noviasyah, S.Pd
11	Khairul Asbah	43	Nur'aini. S.Pd.I
12	Muhammad Hidayatsyah	44	Nur Eviyanti, S.Pd.I
13	Munawir Amni	45	Nurbaiti, S.Pd.I
14	Suhairi, S.Pd. I	46	Nurfajriah, S.Pd.I
15	Widaryanto, ST	47	Nurlailii Maghfirah

16	Yusrizal Abdar	48	Nursyiah, S.S.I
17	Zaghlul Jihad, S.Pd. I	49	Rafiqa Rahmah, S.HI
18	Zulfikri, SH	50	Rahmah Setiadini, S.Pd.I
19	Al-Khansa Munawwarah	51	Raida Wati
20	Ella Mauliza, A.Md	52	Ratna Juwita, S.Hum
21	Henna Karmina, S.Pd. I	53	Ruhul Aflah, S.Pd.I
22	Hijriati, M.Pd	54	Sajida, S.Pd
23	Humaira	55	Shanti Muhammad, S.HI
24	Khairiah Safitri	56	Sirmanidar
25	Khairiati	57	Sri Mareta dewi, drh
26	Lili Apriliana	58	Sri Wahyuni
27	Lisma Gustiani Devi, S.Ag	59	Surlina Sulaiman, S.Pd.I
28	Manda Sari	60	Warysatul Ummah
29	Marjuniati	61	Yusra, A.Md
30	Masrullah, SE	62	Yusriati
31	Mawaddah Warahmah	63	Zahra Arita
32	Wahyuni Sp		

Sumber data: Pengurus TPQ Plus Baiturrahman Banda Aceh Data Lembaga.

Sedangkan Ustadz-ustazah yang tidak aktif lagi dikarenakan berbagai hal, diantaranya karena lulus seleksi CPNS di daerah yang tidak memungkinkan lagi aktif di TPQ Plus Baiturrahman, untuk pengurus hariannya juga ada yang non aktif satu orang yaitu wakil bendahara. Kemudian *Background* pendidikan staf pengajar di TPQ Plus Baiturrahman bervariasi, rata-rata pengajarnya merupakan mahasiswa yang strata satu (S-1) maupun magister (S-2), ada juga yang sudah menyelesaikan studynya di perguruan tinggi baik yang S-1 maupun S-2, kemudian ada juga tamatan dari pesantren terpadu dan dayah tradisional, Bahkan juga ada pendidikan terakhir yang ditempuh di dalam negeri dan di luar negeri, baik yang formal maupun non formal. Kemudian staf pengajar di TPQ Plus Baiturrahman juga aktif di remaja Masjid Raya Baiturrahman. Hingga masa pandemi saat ini ustadz-

ustazah di aktifkan secara bertahap, dikarenakan jumlah ustadz-ustazah tidak seimbang dengan jumlah santri yang aktif dimasa pandemi yang jumlahnya seperempat dari jumlah total sebelumnya.

6. Kondisi Murid

Kondisi murid di TPQ Plus Baiturrahman hampir setiap tahunnya berubah, disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya beradu atau berpapasan antara kegiatan di sekolah, ikut orang tua yang pindah kerja ke daerah lain, dan masih banyak lainnya yang menyebabkan kondisi ini terjadi. Kemudian untuk jumlah kondisi murid di TPQ Plus Baiturrahman juga banyak yang berkurang dikarenakan program *fullday school*, kemudian mengambil masa non-aktif, dan juga ada yang tidak mengaji lagi, keluar (pindah) dari TPQ Plus Baiturrahman.

Di TPQ Plus Baiturrahman selain adanya proses pembelajaran harian biasa, ada juga program yang baru dan telah launching pada bulan April 2018 lalu yaitu program Tahfidzul Qur'an yang pelaksanaannya diluar waktu proses pembelajaran TPQ, program ini masih berjalan dan dilaksanakan pada puku 14.00 WIB sampai menjelang shalat 'ashar berjama'ah. Akan tetapi kondisi program Tahfidzul Qur'an ini tidak berjalan lancar prosesnya dikarenakan banyak murid yang beradu jadwal belajarnya dengan program *fullday school* (sekolah harian penuh). Program Tahfidzul Qur'an diasuh oleh ustadz Muhadhir Muhammad (almarhum), beliau merupakan alumni Tahfidzul Qur'an di Pattani (Thailand).

Jumlah jenjang (sejak berdiri s/d 2017) terdiri dari 5 jenjang yaitu:

- a. TKQ (Taman kanak kanak Al-Qur'an).
- b. TKQL (Taman kanak-kanak Al-Qur'an Lanjutan).

- c. TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an).
- d. TQA (Ta'limul Qur'an Lil-Aulad).
- e. TQS (Ta'limul Qur'an Lisy-syabab).

Dimasa pandemi jumlah santri turun drastis, hal ini terlihat saat diaktifkan perjenjang secara bertahap. Jumlah santri perjenjang yang aktif rata-rata setengah dari jumlah sebelum wabah covid-19 melanda. Pengaktifan pembelajaran di TPQ Plus Baiturrahman dimasa pandemi mulai dari awal November 2020. Pengaktifan pembelajaran dimulai dari kepada santri yang seharusnya di-Tasyakkur, Wisuda, dan Munaqasyah pada juli 2020. Akan tetapi kondisi tersebut tertunda karena terjadinya pandemi corona yang melanda Banda Aceh pada tanggal 17 Maret 2020. Materi pembelajaran saat itu lebih difokuskan kepada 3 hal yaitu Al-Qur'an, ibadah, dan tauhid. Akhirnya walaupun di masa pandemi, TPQ Plus Baiturrahman berkesempatan melaksanakan Tasyakkur, Wisuda, dan Munaqasya yang bertempat di Aula Mushaf Masjid Raya Baiturrahman pada tanggal 31 Januari 2021.

Kemudian akhir bulan Februari 2021, santri kembali diaktifkan secara bertahap dan perjenjang. Dimulai dari jenjang TQS, TQA, TPQ dan terakhir TKQ. Pengaktifan santri TPQ Plus Baiturrahman melalui berbagai pertimbangan dan hasil penentuan (observasi) di lapangan oleh pengurus harian. Salah satu poin utama dari pertimbangan adalah kondisi perkembangan sikap murid yang sudah lebih dulu aktif dan bisa - tidaknya mereka mengikuti protocol kesehatan. Untuk saat ini, hanya terdiri dari 4 jenjang saja, jenjang TKQL ditiadakan dan santri perjenjang tiap tahunnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Kondisi Murid.

No	Tahun Ajaran	Jenjang					Total
		TKQ	TKQL	TPQ	TQA	TQS	
1	2017 – 2018	176	111	300	211	62	860
2	2018 - 2019	200	-	343	153	22	718
3	2019 – 2020	208	-	400	210	25	843
4	2020 - Pandemi	145	-	218	43	26	432

Sumber data: Pengurus TPQ Plus Baiturrahman Banda Aceh Data Lembaga.

7. Kurikulum

Mengeni kurikulum, TPQ Plus Baiturrahman pada tahun 2019 melakukan perombakan pada kurikulum dan merujuk pada kurikulum Nasional Direktur Jendral Kementerian Agama Republik Indonesia. Saat ini TPQ Plus Baiturrahman mempunyai 4 jenjang pendidikan yaitu TKQ (Taman kanak kanak Al-Qur'an), TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an), TQA (Ta'limul Qur'an Lil-Aulad), TQS (Ta'limul Qur'an Lisy-syabab). Untuk semua jenjang tersebut menggunakan kurikulum Direktur Jendral Kementerian Agama Republik Indonesia, kecuali jenjang TQS karena untuk jenjang TQS belum adanya kurikulum nasional. Masing-masing santri di setiap jenjang mempunyai batasan umur dan pengaturan pembelajarannya per semester. Batasan umur dan proses pembelajaran merujuk pada kurikulum nasional, dan batasan umur ini mulai diberlakukan ketika santri mendaftar dan mengikuti tes penerimaan calon santri baru di lembaga.

Tes ini di berlakukan karena animo masyarakat begitu besar untuk memasukan anak ke lembaga TPQ Plus Baiturrahman. Berikut

tabel perubahan kurikulum perjenjang beserta masa pendidikan dan batasan umur disetiap jenjang:

Tabel 4.6 Perubahan Kurikulum Perjenjang Beserta Masa Pendidikan Dan Batasan Umur Disetiap Jenjang.

No	Jenjang	Masa belajar (tahun)		Jumlah Semester		Batasan Umur
		Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah	
1	TKQ	1	2	2	4	5 - 7 tahun
2	TPQ	1	4	2	8	8 - 12 tahun
3	TQA	3	3	6	6	13 - 15 tahun
4	TQS	3	3	6	6	16 - 18 tahun

Sumber data: Pengurus TPQ Plus Baiturrahman Banda Aceh Data Lembaga.

Setelah perubahan kurikulum ada dua jenjang yang ditiadakan yaitu jenjang TKQL (Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an Lanjutan) dan TPQL (Taman Pendidikan Al-Qur'an Lanjutan). Masa belajar TKQL selama dua tahun (4 semester) dan TPQL selama 1 tahun (2 semester). Adanya jenjang TKQL dan TPQL dikarenakan santri pada jenjang TKQ dan TPQ sudah memenuhi kompetensi kelulusan di jenjang masing-masing tetapi umurnya belum mencukupi untuk ditempatkan pada jenjang berikutnya yaitu jenjang TQA. Akhirnya diambil kebijakan untuk membentuk jenjang TKQL dan TPQL. Pada saat ini pengambilan kebijakan itu belum terjadinya perubahan kurikulum secara nasional baik dari LPPTKA BKPRMI maupun dari Dirjen Kemenag RI.

B. Model Pembelajaran Yang Diterapkan di TPQ Plus Baiturrahman

Di dalam proses belajar mengajar khususnya di bidang pembelajara Al-Qur'an, model pembelajaran merupakan hal yang penting dan sangat berpengaruh atas keberhasilannya suatu pembelajaran atau tujuan yang ingin dicapai dari pembelajaran. Maka dari itu model

pembelajaran yang digunakan harus efektif dan efisien mulai dari awal sampai akhir, yang meliputi pendekatan, strategi, teknik, metode, media, dan alat pembelajaran, jika sudah tersusun atau terangkai menjadi satu kesatuan yang utuh maka terbentuklah yang namanya model pembelajaran.

Berdasarkan observasi awal yang telah peneliti lakukan, model pembelajaran yang telah diterapkan di TPQ Plus Baiturrahman sejauh ini sudah baik dan tertata sebagaimana semestinya yang telah peneliti lihat. Sejalan dengan hasil observasi yang telah peneliti lakukan, ustadzah M selaku wali kelas pada jenjang TKQ kelompok Safiyah Binti Huyai mengatakan bahwa:

“Alhamdulillah, selama saya mengajar di sini, model pembelajaran yang diterapkan oleh lembaga TPQ Plus Baiturrahman sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan kurikulum yang diterapkan.”²

Hal ini juga dibenarkan oleh ustadzah N.S yang mengatakan :

“Mengenai model pembelajaran di TPQ ini, saya selaku pengajar berpedoman kepada silabus yang diberikan dan silabus tersebut sebagaimana sesuai dengan kurikulum yang telah berlaku di TPQ ini.”³

Selanjutnya direktur TPQ Plus Baiturrahman menambahkan:

“Dalam proses belajar mengajar model merupakan hal yang wajib diperhatikan oleh semua ustadz-ustadzah pada saat sebelum proses belajar mengajar berlangsung, dan model yang digunakan harus benar-benar sesuai dengan kurikulum. Model pembelajaran yang diterapkan di TPQ Plus Baiturrahman ini sudah sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan oleh

² Hasil wawancara dengan ustadzah Madrikah selaku wali kelas di TPQ Plus Baiturrahman pada, 14 Desember 2011.

³ Hasil wawancara dengan ustadzah Nursyiah selaku pengajar di TPQ Plus Baiturrahman pada, 11 Desember 2021.

Direktorat Jenderal Kementerian Agama RI dimulai pada tahun 2019, akan tetapi kurikulum tersebut belum sepenuhnya dapat digunakan oleh TPQ, dikarenakan beberapa faktor yang menjadi kendala.

Salah satunya pandemi covid-19 yang melanda aceh pada tahun 2020 dan membuat banyak anak santri dan ustad-ustadzah yang berkurang. Karena hal itulah yang menyebabkan kurikulum mengalami masa perubahan. Selama perubahan tersebut belum sepenuhnya kurikulum di TPQ mampu diterapkan kembali. Untuk saat ini yang sudah berjalan sesuai dengan kurikulum Direktorat Jenderal Kementerian Agama RI adalah jenjang kependidikan, contohnya seperti sejak tahun berdirinya TPQ sampai tahun 2017 menggunakan 5 jenjang dan sekarang menjadi 4 jenjang. Kemudian kalau dulu masa pembelajaran untuk TKQ hanya 1 tahun 2 semester dan sekarang masa belajarnya 2 tahun 4 semester dan lainnya. Namun seperti silabus atau hal lainnya belum sepenuhnya berjalan sesuai dengan kurikulum Direktorat Jenderal Kementerian Agama RI.”⁴

Hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa semenjak terjadinya pandemi covid 19 model pembelajaran yang diterapkan sudah baik, hanya saja belum berjalan dengan maksimal, hingga terjadinya proses pengaktifan terhadap ustadz-ustazah secara bertahap, dikarenakan jumlah ustadz-ustazah tidak seimbang dengan jumlah santri yang aktif dimasa pandemi yang jumlahnya seperempat dari jumlah total sebelumnya. Kemudian yang sudah mengalami perubahan sesuai dengan kurikulum hanya jenjang pendidikan dan masa pembelajarannya, saat ini TPQ Plus Baiturrahman mempunyai 4 jenjang pendidikan dari yang

⁴ Hasil wawancara dengan direktur ustadz Amirullah selaku direktur di TPQ Plus Baiturrahman pada, 12 Desember 2021.

sebelumnya, yaitu TKQ (Taman kanak kanak Al-Qur'an), TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an), TQA (Ta'limul Qur'an Lil-Aulad), TQS (Ta'limul Qur'an Lisy-syabab). Hal ini juga dijelaskan lebih lanjut oleh direktur TPQ Plus Baiturrahman bahwa:

“Sejauh ini untuk penggunaan silabus dalam materi pembelajaran yang digunakan adalah materi inti saja seperti Baca Al-Qur'an, shalat, dan Akidah Akhlak tanpa adanya materi penunjang yang belum bisa diterapkan dalam masa perubahan ini. Akan tetapi walaupun hanya materi inti yang digunakan, untuk penggunaan metode pembelajaran, kami tetap menggunakan metode yang terbaik di dalam model pembelajaran yang diterapkan. Hal ini bisa dilihat dari ustadz - ustadzah di TPQ Plus Baiturrahman selalu mengikuti pelatihan yang diadakan setiap bulan, ini dilakukan karena ustadz - ustadzah disini dituntut untuk bisa mengajar dengan berbagai metode bervariasi yang perlu disesuaikan dengan tingkat umur dan jenjang kependidikan santri. Di TPQ Plus Baiturrahman mempunyai beberapa kelompok disetiap jenjangnya, dan setiap jenjang terdiri dari empat bagian: pertama TKQ (Taman kanak kanak Al-Qur'an) dari umur 5-7 tahun, Kedua TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) dari umur 8-12 tahun, ketiga TQA (Ta'limul Qur'an Lil-Aulad) 13-15 tahun, dan keempat TQS (Ta'limul Qur'an Lisy-syabab) dari umur 16-18 tahun”.⁵

Hasil wawancara peneliti dengan direktur TPQ diatas dapat di simpulkan bahwa dikarenakan kurikulum yang diterapkan sedang dalam masa perubahan, maka materi berdasarkan silabus yang digunakan hanya materi inti yaitu Baca Al-Qur'an, bab shalat, dan Akidah Akhlak, selebihnya belum bisa digunakan karena mengingat jumlah santri dan pengajar yang berkurang. Sedangkan model pembelajaran yang digunakan di TPQ Plus Baiturrahman ini adalah adalah model yang bisa

⁵ Hasil wawancara dengan direktur ustadz Amirullah selaku direktur di TPQ Plus Baiturrahman pada, 12 Desember 2021.

disesuaikan dengan metode pembelajaran yang beragam artinya hanya perlu disesuaikan dengan umur dan jenjang santri ketika belajar.

Jumlah jenjang pendidikan TPQ Plus Baiturrahman terdiri dari 4 yaitu:

1. TKQ (Taman kanak kanak Al-Qur'an) dari umur 5-7 tahun.
2. TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) dari umur 8-12 tahun.
3. TQA (Ta'limul Qur'an Lil-Aulad) dari umur 13-15 tahun.
4. TQS (Ta'limul Qur'an Lisy-syabab) dari umur 16-8 tahun.

Lebih lanjut direktur TPQ mengatakan:

“Seperti pada jenjang TKQ mengingat umur mereka sekitar 5-7 tahun maka model yang dipakai ialah model belajar secara langsung atau dengan membentuk santri menjadi beberapa kelompok kecil yang metode pengajarnya menggunakan Al-Qur'an atau bisa juga metode Iqra' yaitu mengajar secara individu/privat, kemudian untuk materi umum seperti Akidah Akhlak dan lainnya kami menggunakan metode ceramah, bercerita, bernyayi, dan bermain sambil belajar. Sedangkan untuk jenjang yang lebih tinggi seperti TQA dan TQS metode yang kami gunakan adalah membaca Al-qur'an, diskusi atau saling melempar suatu masalah kemudian kami pecahkan secara bersama agar wawasan santri terbuka”.⁶

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa untuk metode pembelajaran yang digunakan di TPQ Plus Baiturrahman ini adalah metode beragam artinya hanya perlu disesuaikan dengan umur dan jenjang santri. Metode beragam ini mengikuti model yang telah ditetapkan oleh kurikulum, dimana ada beberapa model yang bisa disesuaikan dengan metode mengajar. Contohnya seperti yang telah disebutkan oleh Direktur TPQ Plus

⁶ Hasil wawancara dengan direktur ustadz Amirullah selaku direktur di TPQ Plus Baiturrahman pada, 12 Desember 2021.

Baiturrahman ialah dengan membentuk santri menjadi beberapa kelompok kecil atau belajar secara langsung dengan menggunakan metode Iqra' yang menggunakan buku panduan belajar khusus kemudian diajarkan secara privat. Metode Iqra' menerapkan prinsip CBSA (Cara Belajar Santri Aktif), dimana ustad-ustadzah hanya menyimak dan sekedar memberikan contoh pokok pembelajaran diawal dan dibaca tanpa dieja. Selanjutnya untuk materi pembelajaran lainnya mereka menggunakan model demonstrasi/kelompok dimana metodenya seperti ceramah dan Tanya jawab seputar pelajaran. Sehingga dalam Pembelajaran Al-Qur'an untuk jenjang TKQ, ustadzah M selaku wali kelas juga mengungkapkan bahwa:

“Metode pembelajaran yang kami gunakan adalah Metode yang harus mencapai tujuan dari pembelajaran, contohnya seperti saya adalah wali kelas yang mengajar pada jam klasikal, jadi Metode yang saya pakai adalah metode ceramah ataupun apa yang saya ucapkan santri harus mengikutinya agar lebih mudah dimengerti dan dipahami untuk anak-anak yang masih TK”.⁷

Sedangkan ustazah NR mengatakan:

“Untuk metode yang di gunakan pada TPQ Plus Baiturrahman biasanya pada jam pertama itu kalsikal awal dan metode yang digunakan secara langsung, artinya kita sebagai pengajar yang melafalkan kemudian diikuti oleh santri, dan sejauh ini metode itu yang dipahami untuk anak-anak usia TK. Sedangkan perbandingannya satu pengajar dengan sejumlah murid yang hadir pada saat itu. Kemudian untuk jam ketiga sama prosesnya seperti jam pertama, dan pada jam kedua pembelajaran digunakan secara privat artinya personal/satu-satu yang kita ajarkan dan metode yang digunakan adalah metode Iqra' yaitu santri lebih aktif dari pada pendidik, pendidik hanya berfungsi sebagai pengarah saja, perbandingan kelasnya satu kelompok

⁷ Hasil wawancara dengan ustadzah Madrikah selaku wali kelas di TPQ Plus Baiturrahman pada, 14 Desember 2011.

minimal 6 santri dengan 1 orang pengajar ataupun maksimalnya tinggal disesuaikan dengan jumlah pengajar yang datang pada hari itu. Jadi satu kelas klasikal tadi dipecahkan lagi menjadi beberapa kelompok yang lebih kecil”.⁸

Kemudian lebih diperkuat lagi oleh ustadzah NS mengatakan:

“Model yang kami gunakan pada dasarnya sesuai dengan kurikulum dan untuk metodenya boleh diambil dari mana aja asalkan harus sesuai dengan silabus pembelajaran yang dikasih. Metode yang dipakai tinggal disetarakan dengan usia anak. Untuk usia anak-anak TK kita menggunakan metode Iqra dalam belajar Qur’an dan metode benyanyi contohnya seperti nyanyian “Anak-anak Nabi Ada 7 Orang”, “Nama-Nama 25 Nabi”. Ataupun bisa juga bercerita untuk pelajaran umum contohnya seperti “Akhlak Terpuji Terhadap Ortu”, “Mukjizat Para Nabi”, dll. Sekaligus menerapkan contoh dalam pembelajaran kepada anak-anak agar lebih mengerti dan di pahami”.⁹

Berdasarkan hasil wawancara antara direktur dan ketiga ustadzah diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran yang telah diterapkan di TPQ Plus Baiturrahman sejauh ini terlihat berjalan dengan baik. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh ustadzah-ustadzah yang mengajar di TPQ Plus Baiturrahman.

Namun setelah melakukan wawancara langsung dengan pihak yang berwenang ternyata model pembelajaran yang sudah diterapkan belum dapat terlaksanakan dengan efektif dan efisien karena pandemi covid-19 sehingga terjadinya ketidak optimalan dalam penggunaan kurikulum. Dengan demikian dapat diketahui bahwa hasil observasi dan wawancara dengan direktur tidak sinkron.

⁸ Hasil wawanca dengan ustadzah Netti Rosita selaku pengajar di TPQ Plus Baiturrahman pada, 13 Desesember 2011.

⁹ Hasil wawanca dengan ustadzah Nursyiah selaku pengajar di TPQ Plus Baiturrahman pada, 11 Desember 2021.

Akan tetapi walaupun demikian metode pembelajaran yang digunakan masih mengikuti panduan yang ada. Hal tersebut dapat dilihat dari rapat mingguan yang selalu membahas hasil pencapaian dalam pembelajaran dan pelatihan pendidik ketika mengajar. Pelatihan yang dilaksanakan guna membuat ustadz-ustadzah TPQ Plus Baiturrahman mampu mengaplikasikan metode pembelajaran dengan baik benar agar tujuan dari pembelajaran yang diharapkan tercapai sebagaimana semestinya.

Metode pembelajaran yang digunakan sudah sesuai dengan kurikulum yang diterapkan di TPQ Plus Baiturrahman. Umumnya metode yang sering dipakai oleh ustad -ustadzah adalah sebagai berikut:

1. Metode Iqra'

Metode Iqra' adalah metode yang ini disusun oleh KH. As'ad Human pada tahun 1990 dari kota Yogyakarta dan dikembangkan oleh AMM (Angkatan Muda Masjid dan Mushalla) dengan membuka tempat TK Al-Qur'an dan TP Al-Qur'an. Buku pedoman yang digunakan adalah buku panduan yang dibagi menjadi 6 jilid dan disusun secara praktis dan sistematis. Model yang dipakai dari metode ini adalah model Cooperative Learning dimana santri atau peserta didik akan dikelompokkan menjadi beberapa kelompok kecil yang setiap kelompoknya terdapat satu pendidik/ustadzah. Sistem yang dipakai pada metode Iqra' ini adalah CBSA (Cara Belajar Santri Aktif) dimana pendidik/ustadzah hanya menyimak dan sekedar memberikan contoh pokok pembelajaran di awal dan dibaca tanpa dieja.

2. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah metode pembelajaran yang dimana pendidik/ustadzah mentransformasikan langsung informasi atau keterampilanya kepada anak didik/santri, dengan pembelajaran yang mengarah pada tujuan yang di instrukturkan oleh pendidik/ustadzah. Misalnya seperti melalui bercerita atau tanya jawab yang melibatkan seluruh kelas atau kelompok. Model yang dipakai dalam metode ini adalah model belajar langsung. Model belajar langsung adalah pemindahan pengetahuan dari pendidik/ustadzah kepada anak didik/santri secara langsung. Pendekatan dalam model pembelajaran ini berpusat pada pendidik/ustadzah dengan menyampaikan isi materi pembelajaran secara tersusun dan mengarahkan kegiatan para anak didik/santri untuk tujuan dalam pencapaian akademik.

3. Metode benyanyi

Metode benyanyi adalah metode yang sangat digemari oleh anak -anak terutama anak-anak usia dini, benyanyi dalam konteks ini mengandung unsur – unsur pendidikan yang bermakna dan disesuaikan dengan materi yang akan dibahas. Contoh nyanyian dalam konteks pendidikan TPQ dengan judul:

“Anak -Anak Nabi Ada 7 Orang”

“ Anak-anak Nabi ada tujuh orang

Tiga laki-laki empat perempuan

Pertama Qasim, Abdullah, Ibrahim

Zainab, Ruqayah, Ummu Kalsum, Fatimah

Ibunya bernama Siti Aminah

Ayahnya bernama Abdullah
 Kakeknya bernama Abdul Muthalib
 Pamanya bernama Abu Thalib
 Mari kita mengenali keluarga Nabi
 Keluarga yang terpuji, keluarga suci
 Mari kita mengenali keluarga Nabi
 Keluarga yang terpuji, keluarga suci”

Dengan lagu ini anak didik/santri bisa lebih mudah mengingat dan menghafal nama-nama keluarga nabi Muhammad SAW beserta anak-anaknya.

4. Metode Talqin

Metode Talqin adalah metode yang menggunakan cara dengan menuntun anak didik/santri dalam membaca atau menghafal Al-Qur'an.

Dengan demikian, hasil keseluruhan dari data wawancara antara jawaban direktur dan jawaban ustadzah mengenai metode pembelajaran yang dipakai adalah sinkron. Hal ini dibuktikan dengan keserasian jawaban yang mengatakan bahwa metode mengajar di TPQ Plus Baiturrahman adalah metode bervariasi yang disesuaikan dengan model pembelajaran yang telah ditetapkan.

C. Strategi Pembelajaran di TPQ Plus Baiturrahman

Untuk mencapai tujuan dari pembelajaran maka ustadz-ustadzah TPQ Plus Baiturrahman membutuhkan suatu model pembelajaran yang di dalamnya terdapat strategi pembelajaran dan berpedoman pada kurikulum yang diterapkan. Pada dasarnya strategi adalah cara seseorang untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkan.

Begitu juga dalam dunia pendidikan, strategi sangat dibutuhkan agar sistem belajar mengajar dikelas tidak monoton dan membosankan.

Seperti halnya yang dijelaskan oleh direktur TPQ Plus Baiturrahman:

“Strategi merupakan taktik yang dilakukan oleh ustadz-ustadzah ketika mengajar supaya memudahkan santri dalam memahami apa yang disampaikan serta sebagai proses dalam mengoptimalkan fungsi dan interaksi antara santri dengan materi pembelajaran. Untuk melakukan sebuah pembelajaran tersebut ustadz-ustadzah harus memiliki cara agar pembelajarannya itu menarik dan tidak membosankan”¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat peneliti pahami bahwa untuk menerapkan strategi yang menarik maka metode yang harus digunakan adalah metode bervariasi seperti yang telah peneliti cantumkan di atas. Hal ini juga diperjelas kembali oleh direktur TPQ Plus Baiturrahman:

“Seperti sebelumnya yang saya katakan, bahwa ustadz-ustadzah di TPQ ini selalu mengikuti pelatihan yang diadakan setiap bulan. Hal ini dilakukan karena ustadz-ustadzah di sini dituntut untuk bisa mengajar dengan berbagai metode bervariasi yang perlu disesuaikan dengan tingkat umur dan jenjang kependidikan santri. Maka dari itu strategi yang digunakan dalam metode ini adalah strategi secara langsung dimana Ustadz-ustadzah mampu memindahkan pengetahuannya kepada santri secara langsung dengan tujuan dapat mengoptimalkan fungsi dan ineteraksi antara santri dengan komponen pembelajaran.”¹¹

Lebih lanjut ustadzah M selaku wali kelas mengatakan:

“Strategi pembelajaran yang baik diawali ketika hendak memulai pembelajaran maka yang harus dilakukan pada jam pertama adalah klasikal awal durasi waktunya sebanyak 15 menit, materi

¹⁰ Hasil wawancara dengan direktur ustadz Amirullah selaku direktur di TPQ Plus Baiturrahman pada, 12 Desember 2021.

¹¹ Hasil wawancara dengan direktur ustadz Amirullah selaku direktur di TPQ Plus Baiturrahman pada, 12 Desember 2021.

yang diajarkan berupa hafalan doa harian atau pun surah-surah pendek. Di mulai dari ustadzah yang membacakan doa harian atau surah pendek kemudian santri yang akan mendengarkan, atau bisa juga ustadzah membaca satu baris kemudian santri mengikuti. Proses ini terus dilakukan sebanyak dua atau tiga kali pertemuan. Perbandingan kelasnya satu kelompok minimal 30 santri paling banyak dengan 1 orang pengajar”.¹²

Sedangkan ustazah NR menambahkan:

“Setelah proses klasikal awal selesai, kemudian dilanjutkan oleh jam kedua, dimana strategi belajarnya secara privat artinya personal/satu-satu, dan metode yang digunakan adalah metode Iqra’ yaitu santri lebih aktif dari pada ustadzah, ustadzah hanya berfungsi sebagai pengarah atau petunjuk diawal saja. Hal yang pertama kali dilakukan oleh ustadzah adalah memberi contoh atau menjelaskan bacaan di awal kemudian santri yang akan membaca seterusnya hingga selesai. Namun jika terjadi kesalahan dalam membaca maka ustadzah tersebut harus mengoreksi atau memperbaiki bacaan santri tersebut dan menyuruhnya untuk membaca ulang kembali di bagian yang salah tadi. Proses ini berlangsung selama 45 menit. Perbandingan kelasnya satu kelompok minimal 6 santri dengan 1 orang pengajar ataupun maksimalnya tinggal disesuaikan dengan jumlah pengajar yang datang pada hari itu. Jadi satu kelas klasikal tadi dipecahkan lagi menjadi beberapa kelompok yang lebih kecil”.¹³

Kemudian lebih diperkuat lagi oleh ustadzah NS mengatakan:

“Jika proses pembelajaran secara privat telah selesai maka dilanjutkan oleh jam ketiga yaitu klasikal akhir. Prosesnya ini berlangsung selama 30 menit, dan materi yang diajarkan berupa B. Inggris, B. Arab atau Akidah Akhlak. Metode pembelajaran yang digunakan adalah secara Talqin, dimana strategi yang akan dipakai oleh ustadzah adalah dengan mempraktekan bacaannya diawal kemudian diikuti oleh seluruh santri. Pada jam ini proses

¹² Hasil wawancara dengan ustadzah Madrikah selaku wali kelas di TPQ Plus Baiturrahman pada, 14 Desember 2011.

¹³ Hasil wawancara dengan ustadzah Netti Rosita selaku pengajar di TPQ Plus Baiturrahman pada, 13 Desember 2011.

pembelajarannya menggunakan media papan tulis, jdi sebelum belajar santri menulis terlebih dahulu, dan biasanya materi yang di berikan berupa kosa kata, setelah menulis baru dihafalkan secara Talqin. Apabila santri telah mampu menghafalkanya baru dievaluasi atau di uji kemampuanya sebelum pulang, dan ketika hendak pulang selalu ditutup dengan membaca doa penutup majelis”¹⁴.

Berdasarkan hasil wawancara diatas atara direktur dan ketiga ustadzah yang mengajar di TKQ kelompok shafiyah Binti Huyai sama-sama memberikan jawaban yang berkesinambungan. Maka dapat peneliti simpulkan bahwa agar tercapainya keberhasilan dari sebuah model pembelajaran harus dimulai dari strategi pembelajaran yang baik yaitu strategi dapat mencapai tujuan dari pembelajaran yang didalamnya meliputi beberapa prosedur atau langkah-langkah kegiatan seperti tahap persiapan, tahap pelaksanaa, dan tahap penutup melalui penggunaan metode dan teknik di dalam pembelajaran. Adapun mengurutkan langkah-langkah pembelajaran berdasarkan observasi dan hasil wawancara adalah sebagai berikut:

- a. Santri wajib mematuhi dan mengikuti semua kegiatan pembelajaran mengajar yang ada di TPQ Plus Baiturrahman.
- b. Santri wajib memiliki alat tulis seperti (pensil, pena, rautan, penghapus, penggaris, tipe x,).
- c. Santri wajib memiliki buku panduan seperti Iqra’.
- d. Mulailah pembelajaran dengan salam dan santri menjawabnya dengan benar dan kompak.
- e. Lanjutkan dengan membaca do’a bersama.

¹⁴ Hasil wawanca dengan ustadzah Nursyiah selaku pengajar di TPQ Plus Baiturrahman pada, 11 Desember 2021

- f. Kemudian jam pertama berupa klasikal awal, durasi waktunya sebanyak 15 menit, materi yang diajarkan berupa hafalan doa harian ataupun surah-surah pendek.
- g. Kemudian pada jam kedua berupa kelas privat yang artinya personal/satu-satu, dan metode yang digunakan adalah metode Iqra' dan proses ini berlangsung selama 45 menit.
- h. Setelahnya klasikal akhir. Prosesnya ini berlangsung selama 30 menit, dan materi yang diajarkan berupa B. Inggris, B. Arab atau Akidah Akhlak. Metode pembelajaran yang digunakan adalah secara Talqin,
- i. Jumlah keseluruhan waktu belajar sebanyak 1 ½ jam atau setara dengan 90 menit.
- j. Sebelum pulang santri harus dievaluasi biasanya berupa pertanyaan, agar terlihat hasil dari pembelajaran
- k. Kemudian membaca doa penutup majelis.

D. Kendala dan Solusi yang Dihadapi Pendidik Dalam Proses Pembelajaran di TPQ Plus Baiturrahman Banda Aceh.

Dalam melakukan suatu kegiatan, tentunya tidak terlepas dari yang namanya sebuah hambatan dan rintangan. Sama halnya dengan penerapan berbagai macam metode pembelajaran yang sedang berjalan atau berlangsung. Dengan menggunakan model dan berbagai macam metode pembelajaran terhadap kemampuan anak dalam belajar, juga terdapat kendala atau hambatan yang dapat mempersulitkan suatu kegiatan yang sedang pendidik lakukan. Begitu juga dengan TPQ Plus baiturrahman mempunyai kendala dalam penerapan model pembelajaran terhadap anak. Hal ini diperkuat oleh ustadzah NR mengatakan:

“Selama proses belajar mengajar berlangsung, kendala yang dihadapi biasanya berupa kelalaian anak terhadap dunianya sendiri, yaitu bermain ketika belajar, ataupun emosional anak yang tidak menentu sehingga santri tersebut tidak mau mengikuti proses belajar mengajar. Cara mengatasi hal tersebut yang perlu dilakukan adalah membawa proses pembelajaran tersebut kedalam ranah bermain atau sambil bernyanyi agar anak-anak semangat dan mau mengikuti pembelajaran kembali”.¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa setiap anak didik/santri mempunyai karakteristik, kemampuan, dan sifat yang berbeda-beda. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh ustadzah NS:

“Pada dasarnya setiap kali kita menghadapi dunia anak-anak pasti terdapat kendala, ini dikarenakan anak-anak mempunyai karakteristik dan kemampuan belajar yang berbeda-beda. Jadi pada saat anak tidak mau belajar, yang perlu dilakukan sebagai ustadzahnya adalah harus bisa memahami dan melihat situasi keadaan, dalam artian sebagai pengajar jangan terlalu kaku terhadap perubahan karakter anak dan harus lebih *fleksibility* dengan melihat kondisi anak dan kondisi lapangan. Contohnya seperti jika anak terlihat lelah dalam belajar bisa jadi disebabkan karena program *fullday school*, ini salah satu yang menyebabkan anak tidak semangat ketika mengikuti program pembelajaran selanjutnya, dan yang perlu kita lakukan sebagai pengajar adalah membawa pembelajaran tersebut menjadi asik seperti bermain game sambil belajar dengan pembawaan yang santai”.¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa setiap anak pada dasarnya akan mengalami perubahan sifat secara mendadak yang disebut dengan *Mood swing*. *Mood swing* merupakan hal yang wajar terjadi pada anak umumnya dan hanya berlangsung selama beberapa

¹⁵ Hasil wawanca dengan ustadzah Netti Rosita selaku pengajar di TPQ Plus Baiturrahman pada, 13 Desesember 2011.

¹⁶ Hasil wawanca dengan ustadzah Nursyiah selaku pengajar di TPQ Plus Baiturrahman pada, 11 Desember 2021

saat saja. Mood swing ini disebabkan oleh beberapa waktor diantaranya: kelelahan, stres ataupun merasa cemas terhadap suatu keadaan. Jika hal tersebut terjadi yang perlu dilakukan oleh pendidik yaitu cobalah untuk memahami keadaan dan situasi, kemudian buatlah sesuatu yang membuat anak tersebut senang, seperti reflesing sejenak. Akan tetapi ustadzah M selaku wali kelas menyampaikan hal berbeda, yaitu:

“Perbedaan karakter atau sifat dari anak ketika mengajar bukanlah suatu masalah bagi saya, karena bagi saya setiap kali menghadapi karakter atau sifat anak adalah hal yang biasa, terutama saya adalah seorang guru dipaud yang sehari-hari banyak menghabiskan waktu dengan anak-anak kecil dan hal inilah membuat saya menjadi terbiasa bergaul dengan dunia anak-anak, memahami tingkah anak, emisoinal anak, sikap nakal anak dan lain-lain yang bukan menjadi masalah atau kendala tapi merupakan hal yang biasa”.¹⁷

Hal berbeda dengan ustadzah M yang selaku wali kelas beranggapan bahwa tidak ada kendala apapun yang dihadapinya, hal ini karena beliau telah lama menyukai dunia anak anak, sehingga semua bentuk kendala yang di hadapi selama proses belajar mengajar bukanlah suatu hambatan atau masalah yang mempengaruhi beliau selama mengajar.

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat peneliti simpulkan bahwa kendala atau hambatan merupakan suatu hal yang wajar dan biasa terjadi didalam proses belajar mengajar, kembali lagi kepada kita sebagai pendidik bagaimana cara menyikapinya atau menjalaninnya, jika hal tersebut baru pertama kali kita rasakan atau hanya beberapa kali, bisa jadi akan terasa berat dan menjengkelkan dikarenakan kita sebagai

¹⁷ Hasil wawanca dengan ustadzah Madrikah selaku wali kelas di TPQ Plus Baiturrahman pada, 14 Desember 2011.

pendidik belum menyatu atau terbiasa dengan hal tersebut. Akan tetapi jika dunia kita sebagai pendidik sudah mampu bersatu dengan anak-anak, maka hambatan apapun yang akan kita rasakan akan menjadi hal biasa. Bahkan jika terjadi hambatan sekalipun ketika mengajar hal tersebut tidak akan berpengaruh apapun dikarenakan kita memiliki solusi dalam mengatasinya.

E. Analisis Hasil Penelitian

Pengumpulan data yang dilakukan secara langsung oleh peneliti di TPQ Plus Baiturrahman menggunakan teknik observasi awal, kemudian wawancara, dan dokumentasi. Pertanyaan dilakukan secara langsung tanpa ada perantara. Adapun kesimpulan dari hasil wawancara berdasarkan rumusan masalah adalah:

1. Model pembelajaran yang diterapkan di TPQ Plus Baiturrahman

Berdasarkan hasil wawancara antara direktur dan ketiga ustadzah bahwa model pembelajaran yang telah diterapkan pada TPQ Plus Baiturrahman sejauh ini terlihat berjalan dengan baik. Namun model pembelajaran yang sudah diterapkan belum dapat terlaksanakan dengan efektif dan efisien karena pandemi covid-19 sehingga terjadinya ketidak optimalan dalam penggunaan kurikulum. Dengan demikian dapat diketahui bahwa hasil observasi dan wawancara dengan direktur tidak sinkron.

Akan tetapi metode pembelajaran yang digunakan masih mengikuti panduan yang ada. Hal tersebut dapat dilihat dari Metode pembelajaran yang digunakan oleh ketiga ustadzah. Metode yang digunakan merupakan metode beragam atau bervariasi seperti metode

Iqra', ceramah, cerita, bernyanyi, hafalan, tanya jawab dan Talqin yang hanya perlu disesuaikan dengan model pembelajaran yang sudah ditetapkan oleh kurikulum TPQ Plus Baiturrahman .

Model yang digunakan oleh metode beragam atau bervariasi ini adalah model *Cooperative Learning*, model belajar secara langsung, model belajar demonstrasi dll. Dimana anak didik/santri akan dikelompok menjadi beberapa kelompok kecil dengan belajar secara langsung oleh ustadzahnya berdasarkan tahap jam kelasnya. Pertama jam klasikal awal dengan durasi waktu 15 menit terdiri dari 30 santri dan 1 ustadzah. Kedua jam belajar secara privat dengan durasi waktu 45 menit terdiri dari 6 orang santri dan 1 ustadzah. Ketiga jam klasikal akhir berlangsung selama 30 menit terdiri 6 santri dan 1 ustadzah.

Hasil keseluruhan dari data wawancara antara jawaban direktur dan jawaban ustadzah mengenai model yang di terapkan oleh TPQ Plus Baiturrahman Banda Aceh merupakan model yang sesuai dengan kurikulum dan metode pembelajaran yang digunakan bervariasi atau beragam adalah sinkron.

2. Strategi Pembelajaran di TPQ Pus Baiturrahman

Berdasarkan hasil wawancara antara direktur dan ketiga ustadzah yang mengajar di TKQ kelompok shafiyah Binti Huyai maka dapat peneliti simpulkan bahwa agar tercapainya keberhasilan dari sebuah model pembelajaran harus dimulai dari strategi pembelajaran yang baik yaitu strategi dapat mencapai tujuan dari pembelajaran yang didalamnya meliputi beberapa prosedur atau langkah-langkah kegiatan seperti tahap persiapan, tahap pelaksanaa, dan tahap penutup melalui penggunaan metode dan teknik di dalam pembelajaran. Adapun

mengurutkan langkah-langkah pembelajaran berdasarkan observasi dan hasil wawancara adalah sebagai berikut:

- a. Santri wajib mematuhi dan mengikuti semua kegiatan pembelajaran mengajar yang ada di TPQ Plus Baiturrahman.
- b. Santri wajib memiliki alat tulis seperti (pensil, pena, rautan, penghapus, penggaris, tipe x,).
- c. Santri wajib memiliki buku panduan seperti Iqra'.
- d. Mulailah pembelajaran dengan salam dan santri menjawabnya dengan benar dan kompak.
- e. Lanjutkan dengan membaca do'a bersama.
- f. Kemudian jam pertama berupa klasikal awal, durasi waktunya sebanyak 15 menit, materi yang diajarkan berupa hafalan doa harian ataupun surah-surah pendek.
- g. Kemudian pada jam kedua berupa kelas privat yang artinya personal/satu-satu, dan metode yang digunakan adalah metode Iqra' dan proses ini berlangsung selama 45 menit.
- h. Setelahnya klasikal akhir. Prosesnya ini berlangsung selama 30 menit, dan materi yang diajarkan berupa B. Inggris, B. Arab atau Akidah Akhlak. Metode pembelajaran yang digunakan adalah secara Talqin,
- i. Jumlah keseluruhan waktu belajar sebanyak 1 ½ jam atau setara dengan 90 menit.
- j. Sebelum pulang santri harus dievaluasi biasanya berupa pertanyaan, agar terlihat hasil dari pembelajaran
- k. Kemudian membaca doa penutup majelis.

3. Kendala dan solusi yang dihadapi pendidik dalam proses pembelajaran di TPQ Plus Baiturrahman Banda Aceh.

Berdasarkan hasil wawancara dari ketiga ustadzah yang mengajar di TKQ kelompok shafiyah Binti Huyai dapat peneliti simpulkan bahwa kendala atau hambatan merupakan suatu hal yang wajar dan biasa terjadi didalam proses belajar mengajar, kembali lagi kepada kita sebagai pendidik bagaimana cara menyikapinya atau menjalaninnya. Jika hal tersebut baru pertama kali kita rasakan atau hanya beberapa kali, bisa jadi akan terasa berat dan menjengkelkan. Akan tetapi jika dunia kita sebagai pendidik sudah mampu bersatu dengan anak-anak, maka hambatan apapun yang akan kita rasakan akan menjadi hal biasa. Bahkan jika terjadi hambatan sekalipun ketika mengajar hal tersebut tidak akan berpengaruh apapun dikarenakan kita memiliki solusi dalam mengatasinya.

Berikut beberapa contoh kendala yang dihadapi oleh ustadzah dan solusi dalam mengatasinya di TPQ Plus Baiturrahman:

- a. Bermain ketika belajar.
- b. Emosional anak yang tidak stabil.
- c. Tidak mau belajar.
- d. Sifat yang mendadak berubah atau disebut dengan *Mood swing*

Solusinya:

- a. Membawa proses pembelajaran kedalam ranah bermain.
- b. Belajar sambil bernyanyi agar anak-anak kembali semangat dan mau mengikuti pembelajaran kembali.
- c. Memahami keadaan dan situasi anak didik, kemudian buatlah sesuatu yang membuat anak tersebut senang seperti *reflesing*.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan di atas yang mengacu pada rumusan masalah yang ada, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam penerapan model pembelajaran di TPQ Plus Baiturrahman sejauh ini terlihat berjalan dengan baik. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil wawancara saya bersama Direktur TPQ Plus Baiturrahman yang mengatakan bahwa model pembelajaran di TPQ Plus Baiturrahman sudah baik namun belum dapat diterapkan secara keseluruhan dikarenakan pandemi covid-19 yang mengakibatkan ketidak optimalan dalam penggunaan kurikulum, salah satunya adalah pengaktifan ustad – ustadzah secara bertahap dikarenakan jumlah ustad-ustadzah tidak seimbang dengan jumlah santri yang aktif. Walaupun demikian model pembelajaran yang digunakan masih mengikuti panduan yang ada. Model pembelajaran yang digunakan adalah Model *Cooperative Learning*, model belajar secara langsung, model demonstrasi, dll yang kemudian akan disesuaikan dengan metode mengajarnya seperti metode iqra', ceramah, cerita, hafalan, bernyanyi, tanya jawab, dan talqin.
2. Agar model pembelajaran yang digunakan berhasil maka harus dimulai dari strategi pembelajaran yang baik. Hal ini diungkapkan oleh Direktur dan ketiga ustadzah dalam hasil wawancara di TPQ Plus Baiturrahman. Strategi yang baik

adalah strategi yang dapat mencapai tujuan dari pembelajaran yang didalamnya meliputi beberapa prosedur atau langkah-langkah kegiatan seperti tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penutup melalui penggunaan metode dan teknik di dalam pembelajaran. Kemudian diuraikan dalam bentuk langkah-langkah pembelajaran agar tujuan dari pembelajaran tersebut tercapai sesuai dengan yang diinginkan.

3. Kendala dan solusi yang dihadapi oleh ustadz-ustadzah di TPQ Plus Baiturrahman adalah perhatian santri yang tidak fokus dalam belajar, bermain ketika belajar, emosional yang tidak stabil, dan mendadak dalam perubahan sikap atau disebut dengan *mood swing*. Sedangkan solusinya adalah membawa proses pembelajaran kedalam ranah bermain, belajar sambil bernyanyi agar anak-anak kembali semangat dan mau mengikuti pembelajarannya kembali, memahami keadaan dan situasi anak didik, kemudian buatlah sesuatu yang membuat anak senang seperti *reflesing*.

B. Saran

Adapun saran yang peneliti berikan adalah sebagai berikut:

1. Kepada pengurus TPQ Plus Baiturrahman diharapkan harus saling membangun komunikasi dengan wali santri demi tercapainya semua program yang telah disusun.
2. Kepada ustadz-ustadzah TPQ Plus Baiturrahman diharapkan harus terus menambah kreatifitas baik itu dari segi metode dan strategi mengajar yang beragam. Walaupun sejauh ini metode

dan strategi yang digunakan sudah baik, namun tetap harus diperhatikan dan dipertahankan lagi.



DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abas Asyafah. *Menimbang Model Pembelajaran. Kajian Teoritis-Kritis atas Model Pembelajaran dalam Pendidikan Islam*. Tarbawy: Indonesia Journal Of Islamic Education. Vol. 6, No. 1, 2019.
- Abdullah Bin Muhammad Alu Syaikh. *Lubabut Tafsir Ibnu Katsir*. Muassaha Dar Al-Hilal kairo: Tim Pustaka Imam Syafi'I. 2017.
- Abdurrahman Mulyono. *Anak Berkesulitan Belajar: Teori Diagnosis dan Remediasinya*. Jakarta: Rineka Cipta. 2018.
- Abu Ahmadi. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Bandung: Armiko. 1986.
- Abu Zakariya Sutrisno. *Panduang Lengkap Mengajar Taman Pendidikan Al-Qur'an (Tpa)*. Jawa Tengah: Yayasan Hubbul Khoir.
- Agus Hiplunuddin. *Filsafat Eksistensialisme*. Yogyakarta: Suluh Media. 2019.
- Ahmad Izzan Dindin Moh Saepudin. *Metode Pembelajaran Al-Qur'an*. Bandung: Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. 2018.
- Ajat Rukajat. *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Budi Utama. 2018.
- Andi Mappiera At. *Dasar-Dasar Metodologi Riset Kualitatif Untuk Ilmu Sosial Dan Preofesi*. Malang: Janggala Pustaka Utama. 2009.
- Anitah Sri W. *Strategi Pembelajaran Di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka. 2009.
- Apin Fitri Amalina. Dkk. *Implementasi Metode Pembelajaran Audio Visual Berbasis Kartu Pintar Sebagai Media Ajar Pada Taman Pendidikan Al-Qur'an Padirah Jebres*. Yayasan Kita Menulis. 2021.

- Bagong Suyanto, Dan Sutina. *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternative Pendekatan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2005.
- Cholid Narbuko, Abu Achmadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara. 2013.
- Darmadi. *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Budi Utama. 2017.
- Dedi Mulyana. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda. 2006.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: Syaamil Cipta Media.
- Depdiknas Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses Untuk Saruan Pendidikan Dasar Dan Menengah. *Model Pembelajaran Pakem Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas Haryanto. 2008.
- Dessy Anwar. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Amelia. 2003.
- Dian Ekawati. *Eksistensialisme*. Jurnal Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan. vol. 12, No. 01, 2015.
- Direktorat Pembinaan Pendidikan Dan Pelatihan. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas. 2010.
- Direktorat Pendidikan Diniyah Dan Pondok Pesantren Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama RI 2013. *Pedoman Kurikulum Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an (TKA/TKQ) Dan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ)*. Jawa Tengah: Kanwil Kementerian Agama Prov. 2014.
- Direktorat Pendidikan Diniyah Dan Pondok Pesantren Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama RI Tahun 2012. *Standarisasi Nasional Mutu Pendidikan Al-Qur'an*. Jawa Tengah: Kanwil Kementerian Agama Prov. 2014.
- Eko Nani Fitriyono. *Panduang Lengkap Mengajar Taman Pendidikan Al-Qur'an Berdasarkan Kurikulum Yayasan Syamil Qur'an Nunukan*. Malang: Ahlimedia Press. 2020.

- Galuh Puspa Rara, Dkk. *Penggunaan Model Demonstrasi Dalam Materi Ajar Instalasi Sistem Operasi*. *Dinamika: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Dasar dan Menengah*. Vol. 5, No 3, 2015.
- Gunarto. *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Semarang: Unissula Press. 2013.
- H.R.Taufiqurrahman. *Metode Jibril Metode PIQ-Singosari Bimbingan KHM*. Bahori Alwi. Malang: IKAPIQ Malang. 2005.
- Haris Herdiansyah. *Wawancara Observasi Dan Fokus Groups Sebagai Instrument Penggalian Data Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2013.
- Hatta Abdul Malik. *Pemerdayaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Alhusna Pasedana Semaran*. *Jurnal Dimas* vol. 13 No. 2, 2013.
- Haudi. *Strategi Pembelajaran*. Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri. 2021.
- Isdisusilo. *Panduan Lengkap Meyusun Silabus Dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*. Jakarta: Kata Pena. 2012.
- Kamisa. *Kamus Bahasa Indonesia*. Surabaya: Kartika. 1997.
- Kamus Pembinaan dan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 1997.
- Mansur. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2009.
- Moh. Nazir. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia. 2011.
- Mohamad Ainul Churri. *Pengembangan Materi Dan Media Pembelajaran Mata Pembelajaran Dasar Kompetensi Kejuruan Teknik Audio Video Untuk Smk Negeri 7 Surabaya*. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, Vol. 2 No 2, 2013.
- Moleong J. Lexy. *Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2008.
- Muhaimin. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2004.

- Muhammad Afandi, Dkk. *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*. Semarang: Unissula Press. 2013.
- Muhibbin Syah. *Psikologi Belajar*. akarta: Raya Grafindo Perkasa. 2005.
- Nana Syaodih Sukmadita. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya. 2010.
- Priansa. *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran: Inovatif, Kreatif, dan Prestatif dalam memahami peserta didik*. Jakarta: Paramadina. 2001.
- Ridwan. *Statistika Untuk Lembaga Dan Instansi Pemerintah/Swasta*. Bandung: Alfabeta, 2004.
- Saefuddin A, dan Berdiati I. *Pembelajaran Efektif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2014.
- Saepuddin, dan M. Zamhari. *Pengembangan Kurikulum TPQ Berbasis KKNi*. Ceruk Ijuk Kabupaten Bintang: Stain Sultan Abdurrahman Press. 2020.
- Shilphy A. Octavia. *Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Budi Utama. 2020.
- Sri Hayati. *Belajar Dan Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning*. Magelang: Graha Cendekia. 2017.
- Sugiyono. *Model Penelitian Kualitatif, Kuantitatif R Dan D*. Bandung: Alfabeta. 2014.
- Suharsimi Arikunto. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rinika Cipta. 2010.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2006.
- Syarif Hidayat. *Teori dan Prinsip Pendidikan*. Tangerang: Pustaka. 2013.
- Tim Direktorat Pendidikan Diniyah Dan Pondok Pesantren. *Pedoman Pembinaan TKQ/TPQ*. Jakarta: Tim Direktorat Pendidikan Diniyah Dan Pondok Pesantren. 2009.
- Warsono, dan Hariyanto. *Pembelajaran Aktif: Teori dan Asesmen*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2013.

Wina Sanjaya. *Strategi pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana. 2009.

Yatim Riyanto. *Paradigm Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana. 2009.

Zakarsyi. *Merintis Qiroaty Pendidikan TKA*. Semarang: 1987.

Zuhairini, Dkk. *Metode Khusus Pendidikan Agama*. Malang: Fak. Tarbiyah IAIN Sunan Ampel. 2001.



TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2012 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry tanggal 23 Desember 2020

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
PERTAMA : Menunjuk Saudara:
Dr. Muhibbuthabary, M.Ag sebagai pembimbing pertama
Abdul Haris Hasmar, S.Ag.,M.Ag sebagai pembimbing kedua
- Untuk membimbing skripsi
Nama : Nurul Qamara
NIM : 170201150
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Model Pembelajaran TPQ Plus Baiturrahman Banda Aceh
- KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2021.SP DIPA-025.04.2.423925/2021. Tanggal 23 November 2021
- KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil Tahun Akademik 2021/2022;
- KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagai mana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.
- Ditetapkan : Banda Aceh
Pada tanggal : 03 Maret 2021
An. Rektor
Dekan

Muslim Rizali

Tembusan :

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan.



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-17274/Un.08/FTK-I/TL.00/11/2021
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
Pimpinan TPQ Plus Baiturrahman Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **NURUL QAMARA / 170201150**
Semester/Jurusan : IX / Pendidikan Agama Islam
Alamat sekarang : Desa Neuheun, perum. Tiongkok Blok D No.19

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Model Pembelajaran TPQ Plus Baiturrahman Banda Aceh**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 01 Desember 2021
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 17 Januari
2022

Dr. M. Chalis, M.Ag.



TPQ PLUS
Baiturrahman
BANDA ACEH



Sekretariat : Menara Utara Masjid Raya Baiturrahman Banda Aceh HP. 08126935175

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 127/E/TPQ_Plus/V/1443

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini Direktur TPQ Plus Baiturrahman Banda Aceh menerangkan bahwa:

Nama : **Nurul Qamara**
NIM : 170201150
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam
Universitas : UIN Ar-Raniry
Judul Skripsi : *Model Pembelajaran TPQ Plus Baiturrahman Banda Aceh*

Benar bahwa yang namanya tersebut di atas telah melakukan penelitian pada TPQ Plus Baiturrahman Banda Aceh dan mengumpulkan data dalam rangka penulisan skripsi yang merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi program stars satu.

Demikian surat keterangan penelitian ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 17 Desember 2021 M
12 Jumadil Ula 1443 H

Direktur TPQ Plus Baiturrahman

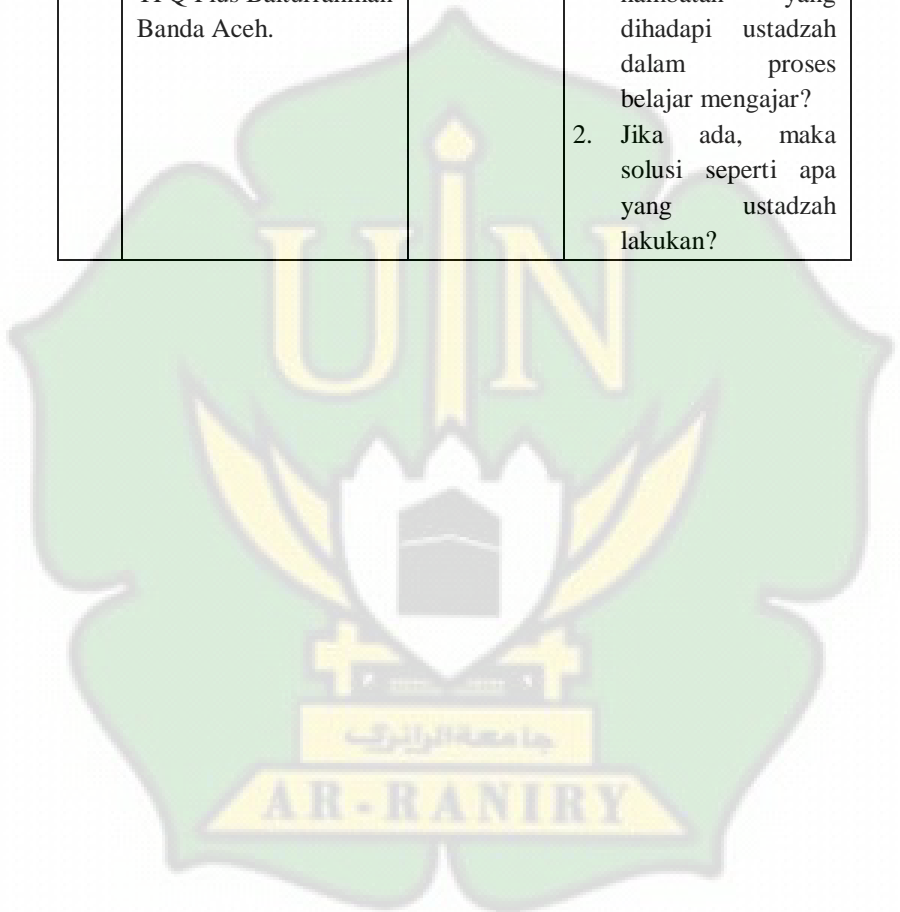
Amirullah Nurdin, ST., M.Pd.



KISI-KISI INSTRUMEN WAWANCARA PENELITIAN MODEL PEMBELAJARAN TPQ PLUS BAITURRAHMAN BANDA ACEH

No	Rumusan Masalah		Pertanyaan
1	Bagaimana model pembelajaran yang diterapkan pada TPQ Plus Baiturrahman Banda Aceh	Direktur dan ustadzah TPQ	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah model pembelajaran di TPQ Plus Baiturrahman sudah sesuai dengan kurikulum yang diterapkan? 2. Model pembelajaran seperti apa yang digunakan di TPQ Plus Baiturrahman?
2	Apa strategi pembelajaran yang digunakan di TPQ Plus Baiturrahman.	Direktur dan ustadzah TPQ	<ol style="list-style-type: none"> 1. Agar mendapatkan model pembelajaran seperti yang diinginkan, maka strategi apa yang dilakukan oleh ustadzah agar proses pembelajaran dapat tercapai sesuai yang diharapkan? 2. Apa saja yang harus dipersiapkan oleh ustadzah TPQ plus Baiturrahman dalam pelaksanaan proses

			pembelajaran?
3	Kendala dan solusi apa yang dihadapi pengajar TPQ Plus Baiturrahman Banda Aceh.	Ustadzah TPQ	<ol style="list-style-type: none"> 1. Selama ini, apakah ada kesulitan dan hambatan yang dihadapi ustadzah dalam proses belajar mengajar? 2. Jika ada, maka solusi seperti apa yang ustadzah lakukan?



DAFTAR IAMPIRAN



Pamplet dan Kantor TPQ Plus Baiturrahman





Wawancara dengan Direktur TPQ Plus Baiturrahman





Wawancara dengan Ustadzah TPQ Plus Baiturrahman





Proses Belajar Mengajar di TPQ Plus Baiturrahman





Proses Belajar Mengajar di TPQ Plus Baiturrahman

